

**STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT PENTINGNYA PROGRAM KELUARGA
BERENCANA DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1) Pada Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam
Diniyyah Pekanbaru



Oleh:

PUTRI ANNISAH RANGKUTI
NIRM:1216.20.2413

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

2024M/1446H



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH
كلية الدعوة
FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 025/B-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT PENTINGNYA PROGRAM KELUARGA
BERENCANA DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA
PEKANBARU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI ANNISAH RANGKUTI
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2413
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua

Irwan Tutrisno, ME
NIDN. 2010108802

Sekretaris

Fernando Yudistira M. Sos
NIDN. 2122119302

Penguji I

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

Penguji II

Dr. Lailan Rafiqah, MA
NIDN. 2118117302



Pekanbaru, 30 Agustus 2024
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Annisah Rangkuti

Nirm : 1216.20.2413

Judul Skripsi : Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial.

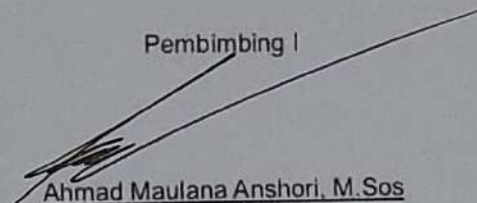
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

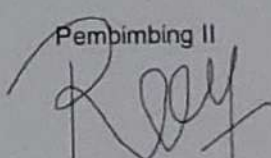
Pekanbaru, 15 Agustus 2024

Mengetahui,

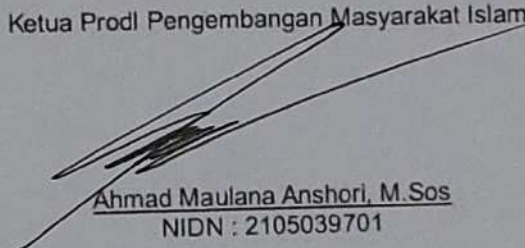
Pembimbing I


Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
NIDN : 2105039701

Pembimbing II


Refika, M.Pd.I
NIDN ; 2113038702

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
NIDN : 2105039701

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Annisah Rangkuti
NIRM : 1216.20.2413
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT PENTINGNYA PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Pekanbaru, 15 Agustus 2024
Yang Menyatakan

Putri Annisah Rangkuti
NIRM:1216.20.2413

ABSTRAK

PUTRI ANNISAH (2024): “Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang menghadapi masalah kependudukan. Masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu tingginya pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh kelahiran. Program KB memungkinkan pasangan suami istri atau pasangan usia subur untuk dengan mudah membatasi jumlah anak dan mengatur jarak antar anak. Namun, di beberapa daerah masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut dan masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum siap untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana terutama penduduk di kecamatan Tuah Madani, hal inilah yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di kecamatan Tuah Madani tentang pentingnya program KB.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini strategi yang digunakan oleh Penyuluh Keluarga Berencana ialah 1) Strategi penyuluhan dengan melakukan pendekatan personal dan komunikatif melalui sosialisasi materi dan diskusi tanya jawab, pendekatan teknologi dengan pemanfaatan media *Whatsapp*, dan juga evaluasi hambatan dan kendala yang dilakukan secara berkala 2) Strategi bimbingan yang dilakukan dengan pendataan, Pendekatan kepada akseptor dan dengan melakukan *follow up* dan pendampingan.

Kata Kunci: Strategi, Penyuluh Program KB, Penyuluhan, Bimbingan

ABSTRACT

PUTRI ANNISAH (2024): “Strategy Of Family Planning Counselors In Increasing Public Awareness Of The Importance Of Family Planning Programs In Tuah Madani District, Pekanbaru City”

Indonesia is one of the countries that faces population problems. The population problem currently facing Indonesia is the high population growth caused by births. The family planning program allows married couples or couples of childbearing age to easily limit the number of children and regulate the distance between children. However, in some areas there are still several obstacles in implementing the program and there are still many couples of childbearing age (PUS) who are not ready to participate in the family planning program, especially residents in the Tuah Madani sub-district, this is the background to the problem in this research. The aim of the research is to find out the strategies used by family planning instructors in increasing public awareness in Tuah Madani sub-district about the importance of family planning programs. Family planning instructor strategies in increasing public awareness of the importance of family planning programs in Tuah Madani district, Pekanbaru city.

This research uses qualitative methods, with data collection methods interviews, observation and documentation. The results of this research, the strategy that used by Family Planning Counselors are 1) Counseling strategy by taking a personal and communicative approach through material socialization and question and answer discussions, a technological approach by using Whatsapp media, and also evaluation of obstacles which are carried out periodically 2) Guidance strategy which is carried out by collecting data, approaching acceptors and by carrying out follow-up and mentoring.

Keyword: Strategy, Family Planning Program Counselor, Counseling, Guidance

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat berarti bagi peneliti, baik moril maupun materil dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan pengharagaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Ibu Dr.,Novi Yanti,MM beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I Wakil Rektor II Ibu Refika, M.Pd dan Bapak Wakil Rektor III Bapak Irwan Tutrisno, M.E. Serta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada IAI Diniyyah Pekanbaru.
2. Dekan Fakultas Dakwah, Bapak Dr. Hervrizal, M.A.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru, Bapak Ahmad Maulana Anshori,M.Sos dan juga selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan semestinya.

4. Pembimbing Skripsi II, Ibu Refika, M.Pd, yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan semestinya.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen IAI Diniyyah Pekanbaru terkhusus untuk Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah mengajar, mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Salam ta'zim, rasa cinta, kasih sayang dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayah (Usnan Rangkuti), yang menjadi panutan bagi penulis, yang selalu memberikan semangat, pengorbanan dan dukungan yang tak ternilai untuk memulai perjalanan perkuliahan ini, Selanjutnya, kepada *Eommanim* (Hamidah Nasution), perempuan hebat yang menjadi alasan penulis untuk terus semangat. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, yang selalu menjadi pengingat dan penguat yang hebat dalam setiap perjalanan kehidupan, selalu berjuang dan kerja keras demi anak-anaknya.
7. Kepada Kakak kandung penulis (Fadhilatul Husna Rangkuti, S.I.Kom), adik penulis (Haddad Alawi Rangkuti dan Mawaddah Rangkuti), Abang ipar (Muhammad Ardabili, S.Pd.), keponakan tercinta (Muhammad Fathan Mushtofa), dan seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan do'anya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Juga penulis Ucapkan kepada Balai penyuluh Keluarga Berencana Madani yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti.

9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan sekelas angkatan 2020 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, angkatan covid pada masanya, yang telah membersamai penulis selama 4 tahun melewati berbagai macam rasa suka dan duka.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan FORMAKIP IAI Diniyyah Pekanbaru, terutama Angkatan 2020 dan juga merupakan sahabat Seperjuangan KKN di Desa Sungai Sarik (M. Mahbubi Firdaus, Rahmad Tarmizi, Weldi Jansa, Suci, Siti Nurhalimah Hannum, R.A Dinda Olivia, dan Samsidar Rasmi) angkatan covid pada masanya, yang juga beban negara.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman HMPS PMI tempat penulis belajar banyak hal dengan lintas Angkatan yang berbeda.
12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bisa sampai di tahap ini, Laila Alawiyah Rangkuti sahabat dan anak dari *murobbi* dan panutan penulis yang sampai saat ini masih sangat memotivasi penulis untuk terus menuntut ilmu yaitu Abuya H. Abdul Malik Royhan Rangkuti (Alm) dan Ummi Hj. Maimunah Nasution. Suci dan Siti Nurhalimah Hanum sebagai bagian dari *Dream Catcher* sahabat penulis untuk terus yakin bahwa mimpi itu harus ditangkap bagaimanapun.
13. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Keluarga Besar Pondok Kopi Aren yang telah memberikan motivasi dan juga memperoleh ilmu kehidupan yang sangat berarti bagi penulis selama 4 tahun dengan berbagai macam rasa.
14. Dan terakhir terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri

dari berbagai tekanan keadaan di luar sana dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis. Aamiin.

Pekanbaru, 15 Agustus 2024



Putri Annisah Rangkuti
NIRM: 1216,20.2413

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan istilah	6
F. Kerangka Berfikir	8
G. Hasil Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Strategi Penyuluh Keluarga Berencana.....	13
B. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Keluarga Berencana	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Metode penelitian	37
B. Jenis Dan Sumber Data	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan data	40
E. Teknik Analisis Data	43
F. Tempat dan Waktu Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. DESKRIPSI DATA.....	46
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	59
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Tuah Madani.....	51
Tabel 4.2 Penduduk Kecamatan Tuah Madani	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	8
Gambar 4.1 Kantor Camat Kecamatan Tuah Madani.....	47
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Kecamatan Tuah Madani.....	50
Gambar 4.3 Peta Kecamatan Tuah Madani	51
Gambar 4.4 Struktur Balai KB Madani.....	56
Gambar 4.5 Kegiatan Penyuluhan KB Di Posyandu.....	64
Gambar 4.6 Jenis Alat Kontrasepsi	67
Gambar 4.7 Poster Alat Kontrasepsi	68
Gambar 4.8 Poster BKKBN	70
Gambar 4.9 Laporan Penyuluh KB Bulan Juli Tahun 2024	77
Gambar 4.10 Bimbingan KB Gratis.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	85
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 4 Tabel Wawancara	94
Lampiran 5 Tabel Tanda Tangan Persetujuan Informan.....	118
Lampiran 6 Hasil Observasi	119
Lampiran 7 Dokumentasi	120
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara yang menghadapi masalah kependudukan adalah negara Indonesia, masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu tingginya pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh kelahiran (Irianto, 2016). Jika dibiarkan terus menerus maka hal ini tentu menjadi masalah yang sangat rumit untuk diatasi, jika penduduk negara semakin bertambah namun tidak diiringi dengan pembangunan infrastruktur maka hal ini akan menjadi ketidakseimbangan antara sumber daya manusia dengan sumber daya alamnya. Oleh sebab itu dalam mengatasi hal ini, di Indonesia terdapat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau biasa disebut BKKBN.

BKKBN merupakan lembaga antar kementerian yang mengatur masalah kependudukan. Hal ini terlihat dari Keputusan Presiden Nomor - 62 Tahun 2010 yang mengamanatkan BKKBN untuk melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana yang menunjukkan BKKBN ini merupakan lembaga non departemen yang mengatur permasalahan kependudukan. BKKBN terdapat program yang dapat mengatasi permasalahan kependudukan Indonesia yaitu program keluarga berencana atau program KB.

Program KB ini dibuat sebagai jawaban atas permasalahan kependudukan seperti jumlah penduduk yang besar dan jumlah kelahiran yang terus meningkat setiap tahunnya. Program KB ini dapat mengurangi kepadatan penduduk akibat tingginya angka kelahiran.

Tujuan program keluarga berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program KB memungkinkan pasangan suami istri atau pasangan usia subur untuk dengan mudah membatasi jumlah anak dan mengatur jarak antar anak. Meskipun program KB di Indonesia dapat dikatakan berjalan dengan lancar, namun di beberapa daerah masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut dan masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum siap untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Program Keluarga Berencana memungkinkan keluarga untuk merencanakan kehidupan masa depannya dengan Menghindari kelahiran yang tidak direncanakan dan melakukan kelahiran yang direncanakan dengan menentukan jumlah anak dalam sebuah keluarga, mengatur jarak kelahiran anak pertama, menghindari kelahiran yang tidak direncanakan serta mendapatkan kelahiran yang memang direncanakan. (Anggraini et al., 2021)

Hal ini sejalan juga dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat an-Nisa' Ayat 9:

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ﴾ ٩

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)." (Q.S An-Nisa':9/Qur'an Kemenag)

Ayat ini menerangkan pentingnya tanggung jawab orang tua untuk mensejahterakan anak-anaknya, pentingnya mempersiapkan dan merencanakan keluarga dengan bijak. Dalam perpektif Keluarga Berencana ini merupakan dalil dianjurkannya untuk merencanakan

keluarga secara matang dengan mengatur jarak kelahiran dan jumlah anak sesuai kemampuan orang tua yang dapat merawat dan mendidiknya dengan baik, sehingga generasi-generasi yang akan datang menjadi lebih berkualitas dan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua untuk tidak meninggalkan keturunan mereka dalam keadaan lemah.

Keluarga sejahtera adalah tujuan utama dari program KB tentu saja ini menjadi titik fokus atau tujuan utama program KB. Program KB tidak akan berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari para penyuluh KB atau Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Ditinjau dari tugas pokok dan fungsi jabatannya, penyuluh KB membantu keluarga untuk beralih dari yang tadinya tidak mau mengikuti program KB, menjadi mendukung program KB, dari yang dulu tidak mau menjadi pendukung dan agen perubahan di masyarakat luas dengan ikut berpartisipasi secara aktif.

Program keluarga berencana tidak hanya menjadi indikator untuk meningkatkan kemajuan daerah, namun juga merupakan unsur penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Penyuluh lapangan KB berkomunikasi langsung dengan masyarakat setempat dan memberikan konsultasi mengenai berbagai program KB.

Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada 2023. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 275,7 juta jiwa.

Wilayah kota Pekanbaru juga menunjukkan penurunan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2021 hingga tahun 2022 dari 1,53%

menjadi 1,30%. Hasil evaluasi dan capaian secara nasional program KB Nasional telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan nasional, khususnya dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan tersebut adalah sumber daya manusia yang potensial terutama ada tingkat lini lapangan yang selama ini telah melaksanakan tugas dengan baik yaitu tenaga fungsional penyuluh keluarga berencana.

Untuk kecamatan Tuah Madani pada tahun 2021 hingga tahun 2022 juga mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan dari 2,48% pada tahun 2021 menjadi 2,01% pada tahun 2022.

Bertolak belakang dari permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi penelitian **Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru** dengan mencermati masalah yang ada yang dimaksud strategi pada judul adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana kecamatan Tuah Madani untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya program Keluarga Berencana.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi **Bagaimana Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru?**

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah peneliti membatasi masalah menjadi ruang lingkup yang lebih kecil untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas:

- a. Strategi Penyuluhan Penyuluh Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat penitngnya Program Keluarga Berencana.
- b. Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat penitngnya Program Keluarga Berencana.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi yang digunakan oleh penyuluh keluarga berencana yang ada di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya program keluarga berencana.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Pada penelitian ini manfaat teoritis dan manfaat praktis dapat dipahami sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi.
 - b. Hasil penelitian strategi penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat di kecamatan tuah madani

ini dapat menjadi acuan bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi meningkatkan kesadaran masyarakat.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi stakeholder yang berkepentingan pada pengendalian penduduk dengan program keluarga berencana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat bahwa sadar akan pentingnya membangun keluarga perlu direncanakan dengan baik.

E. Penegasan istilah

1. Strategi Penyuluh Keluarga Berencana

Strategi didefinisikan sebagai proses yang digunakan oleh para pemimpin puncak untuk membuat rencana yang berpusat pada tujuan organisasi yang akan datang, serta bagaimana mencapainya. Dengan mempertimbangkan apa yang diharapkan oleh pengguna di masa depan, strategi adalah tindakan yang bersifat progresif (senantiasa meningkat) dan konsisten. Oleh karena itu, strategi hampir selalu dimulai dari kemungkinan daripada realitas. Kompetensi inti diperlukan untuk merevolusi pemikiran para pengguna. organisasi harus menemukan kompetensi inti. (Yatminiwati, 2019) Jadi, secara singkat, strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti oleh tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya melalui analisis dan pengamatan lingkungan.

Penyuluh KB dalam penelitian ini adalah seorang penyuluh yang bergerak dalam bidang program Keluarga Berencana untuk

memberikan informasi, arahan dan bimbingan secara khusus mengenai program keluarga berencana kepada keluarga dan masyarakat agar bisa diterapkan di dalam lingkungan tersebut yang ditugaskan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Penyuluh Keluarga Berencana adalah sumber daya manusia yang ada di organisasi publik. Mereka adalah aparat fungsional yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengoptimalkan program keluarga berencana yang telah ditetapkan pemerintah. Mereka juga merupakan komponen penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Penyuluh Keluarga Berencana adalah rencana jangka Panjang yang dipakai oleh Penyuluh Keluarga Berencana untuk mengedukasi, menginformasikan, dan memberi pemahaman kepada Masyarakat untuk menggunakan Keluarga Berencana, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi Masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana.

2. Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana.

Meningkatnya kesadaran Masyarakat tentang pentingnya program KB dengan meningkatnya jumlah pengguna KB di Kecamatan Tuah Madani.

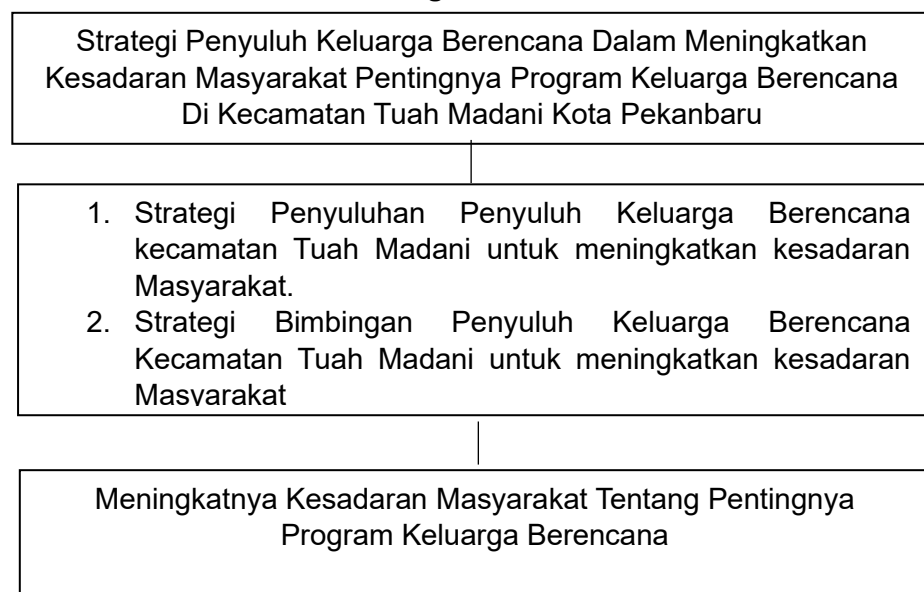
Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia

perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 menetapkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk menciptakan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Keluarga Berencana adalah upaya untuk menentukan berapa banyak anak yang akan dilahirkan dan berapa lama waktu yang diinginkan untuk melahirkan anak. Karena itu, pemerintah meluncurkan program pencegahan kehamilan atau menunda kehamilan.

F. Kerangka Berfikir

Kajian teori yang masih sangat abstrak dan tidak sepenuhnya dapat diukur di lapangan, kerangka pikir digunakan untuk membatasi dan menjabarkan penelitian teori. Ini juga membantu menghindari kesalahan penafsiran penelitian ini.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Siti Maysaroh, 2023: Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim Di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot. Skripsi. Banjar Masin: Progam Strata I Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjar Masin. Dalam Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi bimbingan penyuluh keluarga berencana, Strategi ini sangat penting untuk mengurangi kemungkinan jarak kelahiran anak yang sangat dekat. Strategi ini melibatkan bimbingan secara langsung melalui pemberian informasi tentang program keluarga berencana, termasuk pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jarak kelahiran anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Bimbingan Penyuluh KB dan faktor pendukung serta penghambat Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi Penyuluh Keluarga Berencana, hanya saja perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang membahas faktor pendukung dan penghambat Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim.(Maysaroh, 2023)

2. Fenanda Sekar Utami 2023 : Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Stunting Di Kecamatan Karang Anyar Dan Relevansinya Dengan Penyuluhan Islami. Skripsi Pekalongan : Progam Strata I Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini di latar belakang Stunting, yang dialami oleh anak selama masa tumbuh kembang mereka, adalah salah satu masalah kesehatan yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan. Kekurangan nutrisi pada anak akan membatasi potensi pertumbuhannya. Faktor internal terjadinya stunting terdiri dari faktor budaya, pelayanan kesehatan, pendidikan, kondisi ekonomi dan politik, kondisi air, sistem pertanian dan pangan, dan lingkungan. Di sisi lain, faktor eksternal terjadinya stunting terdiri dari peran orang tua dalam menjaga kesehatan dan perawatan anak, memberikan gizi yang cukup kepada anak, keadaan ibu, kondisi rumah, dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Semua orang bertanggung jawab atas peningkatan jumlah kasus stunting, dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) bertanggung jawab untuk melakukan berbagai cara untuk mencegahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan sama-sama meneliti strategi penyuluh keluarga berencana namun, berbeda dengan tujuan penelitian ini Fenomena meningkatnya kasus stunting tersebut menjadi sebuah tanggungjawab bersama, termasuk oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang dalam hal ini menerapkan berbagai macam

strategi guna mencegah kasus stunting. Strateginya antara lain yaitu melaksanakan penyuluhan program keluarga berencana, pembinaan kelompok kegiatan dan bimbingan pranikah(Fenanda Sekar Utami, 2023).

3. Lia Agustin 2019 : Peran Penyuluh Keluarga Berencana (Pkb) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Pekalongan; Skripsi Pekalongan : Progam Strata I Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, penelitian ini dilatar belakangi dengan kenyataan saat ini banyak keluarga yang membina rumah tangga namun, belum memenuhi beberapa aspek untuk menjadi keluarga yang sejahtera, menjadi keluarga yang Sejahtera adalah cita-cita seluruh keluarga. Untuk menjadi keluarga Sejahtera setidaknya ada 3 pilar yang harus dimiliki yaitu terpenuhinya kasih sayang antar anggota keluarga, terpeliharanya keharmonisan keluarga, dan terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang, pangan, dan papan). Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana peran penyuluh keluarga berencana untuk membantu keluarga menjadi keluarga yang Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuaitatif.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu menjadikan penyuluh keluarga berencana sebagai objek yang diteliti namun ada perbedaan dalam tujuan penelitian skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan penyuluh keluarga berencana dan juga penyuluhan islam sedangkan dalam

skripsi ini yang dibahas hanyalah penyuluh keluarga berencana dan berfokus pada peningkatan kesadaran Masyarakat untuk mengetahui program Keluarga Berencana. (Lia Agustin, 2019)

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, kerangka berpikir, hipotesis, hasil penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, berisi kajian kritis sistematis mengenai aspek/variabel yang diteliti dengan menggunakan teori, konsep, dalil dan peraturan yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi data yang terdapat profil fokus penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian naratif yang sesuai.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan akhir dari pembahasan yang hendaknya merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti secara singkat, padat dan tepat. Dan juga berisi saran pesan yang ingin disampaikan kepada berbagai pihak, termasuk kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Penyuluh Keluarga Berencana

1. Pengertian Strategi

Max Mackeown mengatakan bahwa kata-kata strategi itu pada awalnya banyak digunakan untuk perang dan motivasi tentara. ...

"The word strategy has its origins in the Greek word strategos which means general or someone who has an army (stratos) to lead. It was first used in Athens (508 BC) to describe the art of leadership used by the ten generals on the war council. They developed principles of effective leadership and achieving objectives. This included approaches to war and motivating soldiers" (Mckeown, 2019)

Sejarah kata "strategi" kaya dan bermakna. Berasal dari kata Yunani "strategos", yang secara harfiah berarti jenderal atau seseorang yang memiliki pasukan (*stratos*) untuk dipimpin, ide ini ada sejak zaman kuno. Pada tahun 508 SM, sepuluh jenderal dalam dewan perang Athena menerapkan teknik kepemimpinan yang sama. Mereka menyadari bahwa tentara yang memiliki motivasi akan melakukan perang dengan lebih baik dan lebih gigih. Oleh karena itu, memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi pasukan adalah salah satu elemen penting dari strategi militer. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam dunia militer kuno tetapi juga dalam banyak aspek kehidupan modern, seperti manajemen, bisnis, dan politik.

Strategi dalam konteks ini adalah seni memimpin orang dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, bukannya sekumpulan taktik perang. Perencanaan yang cermat, pengambilan keputusan yang cermat, dan penggunaan intelijen dan logistik yang

efektif adalah semua bagian dari strategi. Para jenderal Athena membuat strategi perang yang menyeluruh, yang mencakup bukan hanya bertempur di medan perang tetapi juga cara mempertahankan moral dan dorongan untuk pasukan.

Kita dapat mengetahui bagaimana kata "strategi" berasal dari kata "*strategos*" dari bahasa Yunani kuno, yang menunjukkan bahwa strategi selalu terkait dengan perencanaan dan kepemimpinan yang baik. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, harus memilih dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari pengalaman ini, mengetahui bahwa strategi adalah kombinasi dari perencanaan taktis, keahlian kepemimpinan, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hingga saat ini, prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh jenderal Athena menjadi dasar pemahaman kita tentang strategi dalam berbagai situasi; mereka mengajarkan kita betapa pentingnya perencanaan yang matang dan kepemimpinan yang efektif untuk mencapai keberhasilan.

Masih dengan buku yang sama *max* juga mengungkapkan pendapat dari *Thomas* dan *Hafsi*

"Howard Thomas and Taieb Hafsi offer a useful (although academic) way of looking at what strategy is and whether it matters. For them, strategy is a mixture of rules of thumb and creative methods. It helps people understand and transform reality. This means that strategy tools are only valuable if they stay close to reality. Some techniques are useful only for making specific decisions. The most powerful tools will help people navigate the process of shaping the future. Without this, strategy is nothing" (Mckeown, 2019)

Howard Thomas dan *Taieb Hafsi* memberikan perspektif akademis tentang taktik yang sangat efektif. Mereka percaya bahwa strategi

adalah gabungan aturan praktis dan pendekatan kreatif yang membantu individu dan organisasi memahami dan mengubah realitas. Strategi ini menekankan bahwa untuk menjadi efektif, strategi harus fleksibel dan inovatif. Menurut *Thomas* dan *Hafsi*, alat strategi hanya berguna jika relevan dan dekat dengan kenyataan. Ini menunjukkan bahwa alat-alat strategis harus dapat digunakan dalam situasi nyata, bukan hanya di teori.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang baik harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang keadaan dalam dan luar perusahaan. Mereka juga membedakan antara teknik yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan tertentu dan alat yang lebih kuat yang membantu dalam proses jangka panjang yang membentuk masa depan. Teknik yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan tertentu biasanya digunakan dalam situasi tertentu yang memerlukan solusi cepat dan efektif, tetapi strategi yang paling kuat adalah yang mampu membantu individu dan organisasi dalam navigasi jangka panjang.

Dengan kata lain, *Thomas* dan *Hafsi* menekankan bahwa strategi adalah tentang menyelesaikan masalah saat ini dan mempersiapkan masa depan. Mereka menekankan bahwa jika mereka tidak dapat membantu dalam proses ini, strategi akan dianggap tidak berarti. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki visi jangka panjang dan bagaimana melakukan perubahan yang diperlukan untuk tetap relevan dan bersaing.

Strategi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi saat ini, kemampuan untuk berinovasi, dan tujuan jangka panjang yang jelas. Tanpa hal-hal ini, strategi tidak akan memiliki dampak yang signifikan dan tidak akan mampu membantu mencapai tujuan mereka.

2. Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana atau bisa juga di sebut dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah seseorang yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Seorang penyuluh KB bertugas melakukan penyuluhan secara terus menerus pada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana serta Kesehatan keluarga yang berada di lokasi binaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan desa tersebut. Penyuluh Keluarga Berencana merupakan Pejabat Negara Sipil (PNS) yang memiliki tugas serta wewenang serta tanggung jawab melakukan kegiatan penyuluhan, penggerakan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan pada Program KB Nasional serta kegiatan pembangunan yang berupa program-program yang ditugaskan oleh pemerintah daerah diwilayah kerjanya (Makripuddin & Karjono, 2021)

a. Tugas serta Fungsi Penyuluh Keluarga Berencana

- 1) Tugas Penyuluh Keluarga Berencana Penyuluh Keluarga Berencana mempunyai tugas dan peran penting bagi masyarakat. Penyuluh Keluarga Berencana merupakan staf pemerintah daerah yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang ditunjuk dan diangkat langsung oleh kepala dinas

BKKBN setempat. Tugas penyuluh Keluarga Berencana sebagai berikut:

- a) Perencanaan Tugas penyuluh Keluarga Berencana dalam perencanaannya ialah merencanakan rencana kerja yang kemudian menjadi pedoman di setiap gerak dilapangan. Di samping itu rencana kerja penyuluh Keluarga Berencana ini sangat perlu untuk mengetahui apa yang dikerjakan dilapangan menyesuaikan dengan lokasi kerjanya. Dalam perencanaan rencana kerja penyuluh Keluarga Berencana harus mengerti beberapa hal sebagai berikut :
 - (1) Data mengenai perkembangan dari program Keluarga Berencana ditempat kerja baik Desa atau Kelurahan.
 - (2) Target kerja yang telah dicapai perDesa/Kelurahan yang kemudian dipaparkan melalui target kerja bulanan.
 - (3) Atas dasar pencapaian target bulanan yang sebelumnya, penyuluh Keluarga Berencana menimbang kembali akseptor yang ditargetkan baik yang baru maupun yang lama yang harus diraih dibulan berikutnya.
 - (4) Sesudah selesai menghitung target yang dihasilkan kemudian dijabarkan pembagian target sesuai dengan RT, RW, Blok sehingga target tercapai.
 - (5) Rencana kerja sebelum di pastikan dan ditetapkan penyuluh Keluarga Berencana harus berkonsultasi juga

dengan pengawas penyuluh Keluarga Berencana yang disebut Kasi Pendayagunaan PKB.

(6) Rencana kerja setelah ditetapkan maka penyuluh Keluarga Berencana kemudian memberikan informasi kepada kepala desa yang ada di desa/kelurahan yang sedang digarap.

(7) Atas dasar tersebut kemudian penyuluh Keluarga Berencana membuat rencana kerja bulanan. Penyuluh Keluarga dalam bidang perencanaan harus berencana untuk menguasai potensi pada wilayah kerja yang pada awalnya dilakukan dengan penghimpunan data, pengerjaan data, dan analisis juga penentuan prioritas sasaran, sampai dengan penyusunan baik rencana maupun jadwal kegiatan.

b) Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan gerakan Keluarga Berencana di wilayah kerja, penyuluh Keluarga Berencana memiliki tugas untuk menjalankan dan melaksanakan keseluruhan rencana kerja bulanan. Rencana kerja bulanan ini yang kemudian dilakukan dan dilaksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana yang dibantu oleh unsur-unsur pelaksana yang ada di desa/kelurahan tersebut sesuai dengan perannya masing-masing. Pada proses pelaksanaannya gerakan KB harus berkoordinasi dan berdiskusi dengan Kepala Desa/Kelurahan serta pengawas penyuluh Keluarga Berencana itu sendiri, kemudian juga

dalam setiap kegiatan gerak KB masyarakat harus selalu diikuti sertakan.

Disamping melaksanakan rencana kerja yang sudah disusun dan rencanakan, petugas penyuluh Keluarga Berencana juga diharuskan melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar perencanaan seperti pada kegiatan safari KB, senyum terpadu, dan lainnya. Dalam pelaksanaan rencana kerja penyuluh Keluarga Berencana perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan kegiatan gerakan KB di Desa/Lurah
 - (a) Kegiatan pencatatan serta pemetaan pasangan usia subur Peserta KB.
 - (b) Kegiatan berdiskusi dengan masyarakat desa yang dapat memperkenalkan melaksanakan kegiatan KB.
 - (c) Kegiatan KIE yang merupakan pemberian motivasi guna mendapatkan peserta KB yang baru dan juga guna memantapkan peserta KB yang lama Kegiatan KIE ini juga guna membimbing dan menumbuhkan kelompok KB serta mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat.
- (2) Kegiatan pelayanan yang mencakup:
 - (a) Seperti apa kegiatan yang akan dilakukan
 - (b) Siapa yang dirasa bisa untuk dilibatkan pada semua kegiatan program KB.

- (c) Apa dan bagaimana peran dari instansi, dan tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri.
 - (d) Seperti apa menyiapkan dana dan sarana untuk kegiatan program KB tersebut
 - (e) Kegiatan ini Dapat dipadukan atau tidak dengan kegiatan dari instansi lain.
- c) Pembinaan Kegiatan pembinaan ialah suatu kegiatan didalamnya berupa serangkaian tugas Penyuluh Keluarga Berencana memiliki peran yang penting. Terdapat beberapa macam kegiatan pembinaan yang harus dilakukan Penyuluh KB yaitu :
- (1) Peserta KB dalam pembinaanya bertujuan untuk keikutsertaannya dalam menggunakan KB dan juga membuat peserta KB sebagai penyelenggara dan menjadi pengelola KB diwilayahnya. Seumpama diwilayah tersebut peserta KB nya sudah lumayan banyak sekitar 0-15% maka penyuluh KB bisa mulai membangkitkan masyarakat untuk membentuk PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) serta kemudian dibimbing untuk dapat berguna sebagai tim Pembina KB di desa/kelurahan yang bertugas sebagai tim yaitu adalah: Mendistribusikan alat kontrasepsi ulang, Memberikan pencerahan serta motivasi terhadap calon peserta maupun yang sudah menjadi peserta Program KB. Selanjutnya apabila peserta KB nya

berkisar 15-35% maka penyuluh KB harus mulai merancang untuk membesarkan PPKBD tingkat dusun yang disebut sub PPKBD yang memiliki fungsi yang sama dengan PPKBD tetapi sub PPKBD ini bertugas ditingkat dusun berperan menjadi tangan kanan PPKBD.

- (2) Pembinaan terhadap institusi yang ada pada masyarakat baik yang bergerak dibidang KB semacam PPKBD, sub PPKBD, dan kelompok akseptor baik yang bisa digunakan untuk kegiatan KB seperti LKMD dan PKK. Tujuannya agar institusi masyarakat ini dapat menjadi wadah kegiatan KB.
 - (3) Pembinaan terhadap kegiatan pencatatan dan juga pelaporan yang telah dilakukan oleh PPKBD maupun sub PPKBD.
 - (4) Pembinaan terhadap kesepakatan-kesepakatan yang sudah dibentuk terhadap kepala Desa/Lurah dan unsur-unsur pelaksana KB ditingkat Desa/Kelurahan tersebut. Kegiatan pembinaan ini bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung artinya bisa dilakukan oleh Penyuluh KB sendiri maupun dari kepala Desa Lurah di desa itu sendiri atas dasar dorongan dari penyuluh KB itu sendiri.
- d) Pencatatan dan laporan Kegiatan pencatatan dan pelaporan meliputi sebagai berikut :

- (1) Pencatatan dan pelaporan kegiatan Penyuluh KB itu sendiri.
 - (2) Pencatatan dan pelaporan kegiatan dari PPKBD, sub PPKBD serta kelompok KB baik untuk kegiatan KB maupun kegiatan lainnya. Semua pencatatan laporan kegiatan ini akan dilaporkan oleh penyuluh KB kepada atasannya dalam satu bentuk laporan terpadu.
- e) Evaluasi Kegiatan tugas evaluasi yang dilakukan PLKB ini meliputi beberapa hal sebagai berikut :
- (1) Evaluasi terhadap masukan yang meliputi dana, tenaga, dan sarana. Seberapa dana yang disediakan untuk kegiatan tersebut apakah sumber dananya dari BKKBN saja atau ada dana dari instansi-instansi lain, tenaga seberapa banyak tenaga PPKBD, sub PPKBD serta kelompok KB, apakah jumlah tenaganya memadai atau tidak, dan sarana apakah sarana yang tersedia untuk melakukan kegiatan KB di desa ini sudah memadai atau tidak untuk menunjang kegiatan KB tersebut.
 - (2) Evaluasi terhadap proses. Dalam hal ini penyuluh KB menilai bagaimana proses penggerakan program KB yang dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pencatatan, dan pelaporan serta penilaian.
 - (3) Evaluasi terhadap keluaran. Penyuluh KB melakukan penilaian terhadap pencapaian akseptor baru dan

akseptor aktif, berapa target dan hasil yang didapat, desa mana yang PUS nya masih tinggi dan desa mana pencapaian peserta KB nya yang banyak dan juga peningkatan jumlah sub PPKBD. Dengan demikian peningkatan jumlah sub PPKBD perlu dievaluasi.

- (4) Evaluasi terhadap faktor yang mendukung dan hambatan yang dihadapi Faktor seperti apa yang menghambat dan mendukung dalam kegiatan KB, sub PPKBD kemudian mengonsultasikan dengan penyuluh KB untuk mendapat arahan maupun saran-saran lainnya.

2) Fungsi penyuluh Keluarga Berencana.

- a) Penyuluh KB berfungsi sebagai pengendali operasional gerakan program Keluarga Berencana ditingkat desa, yang meliputi pengendalian input, proses serta output, penyuluh KB harus bisa meningkatkan, memajukan, dan juga menunjukkan untuk semua potensi-potensi yang ada di desa untuk mengembangkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).

- (1) Pengendalian input maksudnya ialah pengendalian kepada masukan- masukan guna untuk penerapan gerak KB yang melingkupi dari hal gaji, tenaga, dan sarana.
- (2) Pengendalian proses ialah pengendalian dalam proses penerapan kegiatan gerak KB, dimulai dengan tahap

awal yaitu perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasi.

(3) Pengendalian output ialah pengendalian terhadap kegiatan yang akan dilakukan kemudian harus di arahkan kepada tujuan dan hasil-hasil yang akan dicapai

b) Penyuluh KB memiliki fungsi sebagai pengelola serta pengatur operasional gerakan program KB yang melingkupi beberapa hal sebagai berikut :

(1) Fungsi penyuluh KB terhadap pelayanan KIE

(2) Fungsi penyuluh KB pada pelayanan alat kontrasepsi akseptor dan membantu pencatat laporan mengenai pelayanan kontrasepsi.

(3) Fungsi penyuluh KB pada pelayanan

(4) Fungsi penyuluh KB pada pembinaan institusi. (Syaekhu, 2018)

Dengan demikian pada dasarnya penyuluh KB dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak semata mata di lihat dari hasil saja akan tetapi juga di tuntutan bagaimana cara untuk mencapai hasil tersebut.

b. Materi Penyuluhan Keluarga Berencana Pada saat melakukan penyuluhan penyuluh KB ada beberapa materi yang disampaikan oleh Penyuluh KB dalam penyuluhannya yang di berikan Langsung Oleh BKKBN Provinsi yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga Berencana

Materi Keluarga Berencana ialah mengenai upaya suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan keluarga dengan jalan mengatur jarak kelahiran, jumlah kelahiran, dan pembinaan ketahanan keluarga.

2) Jenis alat kontrasepsi.

Materi yang disampaikan mengenai banyak jenis alat kontrasepsi yang efektivitasnya, kemudahan, dan keamanannya terjamin.

c. Metode Penyuluhan Keluarga Berencana Metode yang dilakukan ialah ada metode secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung ialah yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan sasaran, sedangkan metode tidak langsung ialah yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung dan biasanya menggunakan media dalam penyampaiannya. Metode yang dilakukan oleh penyuluh KB di Kecamatan Tuah Madani ialah Metode secara Langsung yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ceramah/Sosialisasi ialah merupakan kegiatan pengutaraan pesan dengan cara penuturan lisan yang bertujuan untuk memberikan suatu nasehat, petunjuk maupun petunjuk kepada pendengar. Pendengarnya bisa siapa saja masyarakat maupun khalayak ramai, di mana informasi tersebut sifatnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat.

- 2) Metode Tanya jawab Metode ini ialah mengemukakan informasi dengan sistem mengatakan pertanyaan dan saling menjawab.
 - 3) Metode Demonstrasi Metode demonstrasi ialah penyajian informasi dengan memperagakan secara langsung terjadinya sesuatu atau hal yang berkaitan dengan materi yang dikemukakan yang dibersamai dengan penjelasan lisan dan alat peraga.
- d. Media yang digunakan pada Bimbingan Penyuluhan Keluarga Berencana mencakup dalam beberapa media yaitu sebagai berikut:
- 1) Media Lisan merupakan media untuk menyampaikan informasi secara langsung yang disampaikan secara lisan menggunakan mulut, baik yang dilakukan langsung maupun tidak langsung.
 - 2) Media Pamflet ialah merupakan media yang menggunakan selebaran kertas yang berisikan informasi mengenai hal yang ingin disampaikan yang biasanya disertai dengan gambar, yang kemudian dicetak dan disebabkan kepada masyarakat.
 - 3) Media Alat Peraga ialah media yang menggunakan sebuah alat yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau materi pembelajaran yang bersifat kurang jelas agar mudah dipahami. (Syaekhu, 2018)

B. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Keluarga Berencana

1. Konsep Kesadaran Masyarakat

Kesadaran menurut *Natsoulas* yang dikutip dari bulletin psikologi lebih menyukai pendekatan akal sehat atau bagaimana orang awam

menggunakan kata kesadaran sebagaimana tercantum dalam *Oxford English Dictionary (OED)*. Ada enam arti kesadaran yang dilengkapi dengan referensinya menurut *OED* yakni

- a. Pengetahuan bersama
- b. Pengetahuan atau keyakinan internal
- c. Keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu (*awareness*),
- d. mengenali tindakan atau perasaan sendiri (*direct awareness*),
- e. kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, pikiran, perasaan yang membentuk perasaan sadar
- f. keadaan bangun/terjaga secara normal. (Hastjarjo, 2005)

Masyarakat dapat didefinisikan sebagai kesatuan hidup manusia atau sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, menurut Gungu Nurmansyah. Selain itu, masyarakat dapat didefinisikan sebagai sejumlah orang yang berhubungan tetap dan memiliki kepentingan yang sama. (Nurmansyah, 2019)

Secara keseluruhan, definisi Gungu Nurmansyah mencakup semua aspek masyarakat, baik struktural maupun fungsional, serta hubungan dan kepentingan bersama. Ini memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana masyarakat terbentuk, berfungsi, dan mempertahankan keberadaannya. Masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang kompleks dengan berbagai hubungan dan interaksi yang kuat, dan sebagai kelompok yang terikat oleh tujuan bersama.

Kesadaran masyarakat adalah tingkat pemahaman, pengetahuan, dan kepedulian sekelompok orang terhadap masalah atau topik tertentu. Dalam program kesehatan dan sosial, kesadaran masyarakat

sangat penting untuk memastikan bahwa informasi penting sampai ke masyarakat luas sehingga dapat memengaruhi perilaku dan sikap mereka. Edukasi, komunikasi, dan partisipasi aktif dari berbagai bagian masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

2. Konsep Keluarga Berencana

United Nations Population Fund (UNFPA) dalam artikelnya menyebutkan definisi dari keluarga berencana.

“Family planning is the information, means and methods that allow individuals to decide if and when to have children. This includes a wide range of contraceptives – including pills, implants, intrauterine devices, surgical procedures that limit fertility, and barrier methods such as condoms – as well as non-invasive methods such as the calendar method and abstinence. Family planning also includes information about how to become pregnant when it is desirable, as well as treatment of infertility” (United Nations Population Fund, 2022)

UNFPA mengatakan Perencanaan keluarga adalah informasi, sarana dan metode yang memungkinkan individu untuk memutuskan apakah dan kapan memiliki anak. Ini termasuk berbagai jenis kontrasepsi termasuk pil, implan, perangkat intrauterin, prosedur bedah yang membatasi kesuburan, dan metode penghalang seperti kondom serta metode non-invasif seperti metode kalender dan abstinensi. Perencanaan keluarga juga mencakup informasi tentang bagaimana untuk hamil ketika diinginkan, serta pengobatan infertilitas.

Alat kontrasepsi dapat digunakan oleh istri dan suami (Kusuma et al., 2022). Beberapa jenis alat kontrasepsi dengan berbagai

a. Pilihan jenis Alat Kontrasepsi untuk Istri :

1) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

AKDR atau bisa juga disebut dengan IUD (Intra Uterine Device) yaitu alat kontrasepsi yang di pasang di rahim bagian dalam yang terbuat dari bahan plastik polietilena dan ada juga yang dililit tembaga dan tidak dililit tembaga. Cara kerja AKDR ialah menghalangi penyatuan sperma dan sel telur (*fertilisasi*), karena tembaga yang ada pada AKDR membuat reaksi inflamasi *steril* yaitu *toxic* bagi sperma pada akhirnya tidak bisa untuk *fertilisasi*. Efektivitas, keamanan dan kemudahan alat kontrasepsi ini sangat tinggi yaitu 99%. Alat kontrasepsi ini menaikkan kenyamanan seksual dan tidak mempengaruhi kualitas ASI. AKDR/IUD dipakai 10 menit sesudah plasenta lahir, AKDR/IUD juga aman dipasang hingga dua hari pasca kelahiran, ketahanan pada alat kontrasepsi ini tergantung jenis dan merek IUD, ketahanannya bisa bertahan selama 3-12 tahun.

- a) Implan merupakan alat kontrasepsi yang di gunakan di bawah kulit *implant* didalamnya memuat progesterin yang dikemas dalam *kapsul silastik silikon polidimetri*. Cara kerja dari alat kontrasepsi ini ialah lendir leher rahim (*mucus serviks*) menjadi tebal sehingga tidak bisa dilewati oleh sperma, selain itu kandungan progesterin pada implant dapat menekan pematangan sel telur (*ovulasi*). Pengembalian tingkat kesuburan pada Wanita dengan cepat terjadi setelah pencabutan atau pelepasan implant. Tingkat efektivitas dan keamanan alat

kontrasepsi ini tinggi yaitu 99%, alat kontrasepsi ini bisa bertahan selama 3 tahun. *Implant* tidak berpengaruh sama sekali pada hubungan seksual dan produksi ASI. Implan dapat segera dipasang setelah bersalin maupun sebelum meninggalkan tempat bersalin.

b) *Tubektomi* (Metode Operasi Wanita) adalah metode kontrasepsi mantap bagi Wanita yang sudah tidak ingin memiliki anak kembali, melalui cara mengoklusi tuba falopi (mengikat dan memotong maupun memasang cincin) di aliran tuba falopi, kemudian sperma tidak dapat bertemu dengan sel telur. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini tinggi 99,5%. Alat kontrasepsi ini tidak mempengaruhi ASI untuk proses menyusui dan tidak terdapat perubahan apa pun dalam fungsi seksualnya, tubektomi juga bisa mengurangi risiko kanker ovarium. Tubektomi dapat dilakukan hingga 2 hari pasca persalinan.

2) Metode *Amenorea Laktasi* ialah alat kontrasepsi digunakan dengan cara menyusui bayi secara rutin atau setiap 3 sampai 4 jam sekali memompa ASI terpenuhinya syarat-syarat membuat MAL efektif sebagai berikut : Ibu memberikan ASI secara penuh, pemberian ASI lebih dari 8 kali sehari. 6 bulan kurang umur bayi. Haid ibu belum kembali MAL dapat menekan proses *ovulasi* (pematangan sel telur), sel telur yang untuk dibuahi tidak ada, maka pada ibu tidak akan terjadi

kehamilan. Tingkat efektivitas pada alat kontrasepsi ini bisa mencapai 98% jika dilaksanakan dengan benar sesuai dengan persyaratan pada 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan ibu perlu berganti dengan cara pemakaian metode alat kontrasepsi lain.

- 3) Suntikan *Progestin* Suntikan *Progestin* adalah metode kontrasepsi yang terdapat didalamnya hormon progestin dan disuntikkan pada setiap sekali 3 bulan. Sistem kerjanya adalah mengentalnya lendir pada leher rahim sehingga terjadi pencegahan pertemuan antar sperma dan sel telur juga menahan indung telur melepas sel telurnya. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini 97%. Alat kontrasepsi ini tidak berpengaruh pada hubungan seksual dan produksi ASI.
- 4) Pil *Progestin* Pil *Progestin* ialah alat kontrasepsi berupa pil yang diminum setiap hari dan pada waktu yang sama sehingga mendapatkan hasil yang sangat efektif. Sistem kerjanya ialah seperti alat kontrasepsi suntik. Tingkat kesuburan akan segera Kembali bila penggunaan pil dihentikan. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini mencapai 97% . Hubungan seksual dan ASI dengan menggunakan alat kontrasepsi ini tidak terganggu.

b. Pilihan jenis alat Kontrasepsi Untuk Suami:

- 1) *Vasektomi* (Metode Operasi Pria) *Vasektomi* ialah alat kontrasepsi dengan prosedur klinis guna menghentikan daya

tampung reproduksi pria dengan cara menutup aliran transportasi sperma. Pada saat ejakulas cairan yang keluar berupa mani tidak lagi mengandung sel sperma didalamnya, akibatnya tidak akan terjadi proses *fertilisasi* (penyatuan dengan sel telur). *Vasektomi* memiliki dua jenis ialah *Vasektomi* dengan pisau dan *Vasektomi* tanam pisau. Tingkat efektivitas dan keamanan *Vasektomi* tinggi yaitu 99,6-99,8%.

2) Kondom. Kondom ialah merupakan alat kontrasepsi yang berupa selubung terbuat dari karet serta lateks yang bentuknya silinder yang kemudian sesaat sebelum berhubungan seksual dipasang pada alat kelamin. Sistem kerja kondom ialah menghambat terjadinya pertemuan antara sperma dan sel telur. Tingkat efektivitas dan keamanan mencapai 85%.

3. Dalil-dalil Tentang Keluarga Berencana

Dalil dalam al-qur'an juga mengisyaratkan pentingnya untuk meningkatkan kualitas hidup berkeluarga dengan metode KB selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam, karena untuk saat ini metode KB merupakan Ikhtiar Terbaik untuk peningkatan kualitas hidup keluarga terutama anak

Al-Qur'an Surat An-Nisa/4:9

وَلِيَحْشَ الدِّينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)". (Q.S An-Nisa':9/Qur'an Kemenag)

Al-Qur'an Surat An-Nahl/16:72

﴿ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۚ ۷۲ ﴾

Artinya: "Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?"(Q.S An-Nahl:72/Qur'an Kemenag)

Al-Qur'an Surat Ar-Rum/30:21

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۲۱ ﴾

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Rum:21/Qur'an Kemenag)

Hadits Riwayat Bukhari no.2537 juga menguatkan Pandangan Tentang

Pentingnya mempersiapkan anak-anak yang berkualitas yang artinya:

Dari 'Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, Sa'ad, ia adalah salah seorang dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga- berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjengukku ketika haji Wada', karena sakit keras. Aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya sakitku sangat keras sebagaimana yang engkau lihat. Sedangkan aku mempunyai harta yang cukup banyak dan yang mewarisi hanyalah seorang anak perempuan. Bolehkah saya sedekahkan 2/3 dari harta itu?" Beliau menjawab, "Tidak." Saya bertanya lagi, "Bagaimana kalau separuhnya?" Beliau menjawab, "Tidak." Saya bertanya lagi, "Bagaimana kalau sepertiganya?" Beliau menjawab, "Sepertiga itu banyak (atau cukup besar). Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada sesama manusia. Sesungguhnya apa yang kamu nafkahkan dengan maksud untuk mencari ridha Alah pasti kamu diberi pahala, termasuk apa yang dimakan oleh istrimu."

Menurut Fatwa MUI Tahun 1983 Tentang Kependudukan,
Kesehatan dan Pembangunan.

- a. Keluarga Berencana ialah suatu ikhtiar atau usaha manusia mengatur kehamilan dalam keluarga, secara tidak lawan hukum Agama, Undang-undang Negara dan Moral Pancasila, demi untuk mendapat kesejahteraan keluarga khususnya dan kesejahteraan bangsa pada umumnya.
- b. Ajaran Islam membenarkan pelaksanaan Keluarga Berencana untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, pendidikan anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas dan shalih.
- c. Pelaksanaan Keluarga Berencana termasuk pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) hendaknya didasarkan atas kesadaran dan sukarela dengan mempertimbangkan faktor agama dan adat istiadat dan ditempuh dengan cara yang bersifat insani.
- d. Pelaksanaan program Keluarga Berencana hendaknya menggunakan cara kontrasepsi yang tidak dipaksakan, tidak bertentangan dengan hukum syari'at Islam dan sepakati oleh suami istri.
- e. Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) dalam pelaksanaan Keluarga Berencana dapat dibenarkan jika pemasangan dan pengontrolnya dilakukan oleh tenaga medis atau paramedis wanita atau jika terpaksa dapat dilakukan oleh tenaga medis pria dengan didampingi oleh suami atau wanita lain.
- f. Melakukan vasectomi (usaha mengikat / memotong saluran benih pria (vasdeferens), sehingga pria itu tidak dapat menghamilkan) dan tubectomi (usaha mengikat atau memotong kedua saluran telur,

sehingga wanita itu pada umumnya tidak dapat hamil lagi) bertentangan dengan hukum Islam (haram), kecuali dalam keadaan sangan terpaksa (darurat) seperti untuk menghindarkan penularan penyakit dari Ibu/bapak terhadap anak keturunannya yang bakal lahir atau terancamnya jiwa si janin bila ia mengandung atau melahirkan lagi.

- g. Pengguguran kandungan (abortus) termasuk MR (menstrual regulation) dengan cara apapun dilarang oleh jiwa dan semangat ajaran Islam (haram) baik dikala janin sudah bernyawa (umur empat bulan dalam kandungan) ataupun dikala janin belum bernyawa (belum berumur empat bulan dalam kandungan) karena perbuatan itu merupakan pembunuhan terselubung yang dilarang oleh syariat Islam kecuali untuk menyelamatkan jiwa si ibu.
- h. Untuk memantapkan program Keluarga Berencana khususnya menggunakan alat kontrasepsi, hendaknya pada setiap klinik Keluarga Berencana dilengkapi dengan tenaga yang memahami ajaran Islam.
- i. Menganjurkan kepada pemerintah untuk melarang pelaksanaan vasectomi, tubectomi dan abortus bagi Umat Islam, serta meningkatkan pengawasan terhadap penyalagunaan alatalat kontrasepsi yang ada kemungkinan dipergunakan untuk perbuatan maksiat.
- j. Menganjurkan kepada Umat Islam untuk meningkatkan pembentukan keluarga yang sejahtera dan bahagia penuh sakinah,

mawaddah dan rahmah agar tercapai keberhasilan dan pembinaan anak yang sehat, cerdas, trampil dan shalih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian. Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Oleh karena itu, proses atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan metode.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, karena penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi serta fenomena, realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi penelitian dan berupaya menarik realita itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, dan fenomena tertentu.

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang penelitiannya tidak pernah mengatur situasi dan kondisi, tetapi menggunakan situasi dan kondisi yang ada dengan sebaik baiknya. Peneliti tidak memanipulasi variabel, tetapi berusaha mengamati seluruh gejala di lapangan secara alami, dan selanjutnya memilih (menyeleksi) fenomen-

fenomena, penting yang dianggap ada kaitannya dengan tujuan penelitian yang sedang dikerjakan.

Dengan gaya demikian peneliti kualitatif akan dapat menemukan semua fenomena yang diperlukan sehingga dapat memahami gejala dengan pengertian yang bulat. Karena itu tidaklah mengherankan apabila penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama. Memang bagi peneliti kualitatif waktu merupakan konsekuensi yang tidak dapat ditawar-tawar, agar peneliti benar-benar dapat mendeskripsikan dengan jelas serta dapat memahami secara sempurna suatu fenomena sosial dalam situasi dan kondisi yang benar-benar alami atau *naturalistic setting*.(Hardani et al., 2020)

Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian(Sugiyono, 2013)

Penelitian ini dilakukan atas dasar motivasi dan tujuan bagaimana strategi yang digunakan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di kecamatan Tuah Madani dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat bahwa mengatur perencanaan keluarga itu penting sehingga dapat

mengatur angka kelahiran di keluarga dan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

B. Jenis Dan Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen lain(Hardani et al., 2020).

1. Data Primer: Ini adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, seperti wawancara, survei, dan eksperimen.
2. Data Sekunder: Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, situs web, dokumen pemerintah, dan lain-lain disebut data sekunder. Ini biasanya berupa grafik, diagram, atau tabel dan digunakan untuk mengumpulkan informasi sebelumnya dari organisasi atau individu lain, seperti data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian dikalangan peneliti kualitatif disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya (Idrus, 2009).

Adapun pertimbangan dalam menentukan informan untuk penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan proses penyuluhan keluarga berencana di kecamatan Tuah Madani dengan pertimbangan dari Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani diantaranya ada penyuluh keluarga berencana kecamatan Tuah Madani, Kader, dan pengguna KB.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Restu Andila	Ketua Penyuluh Keluarga Berencana
2.	Susilawati	Ketua Pembantu Pembina Keluarga Berencana Daerah
3.	Endah Lestari	Sub PPKBD
4.	Erna Yanti	Sub PPKBD
5.	Latifah	Sub PPKBD
6.	Sili	Sub PPKBD
7.	Januarti	Sub PPKBD
8.	Lestari Heriyani	Sub PPKBD
9.	Ernita	Pengguna KB
10.	Linda	Pengguna KB

D. Teknik Pengumpulan data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui cara mengumpulkan data, tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Data dapat dikumpulkan di berbagai tempat, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, data dapat dikumpulkan di tempat alami (*natural setting*), di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, di jalan, dan sebagainya (Hardani et al., 2020).

Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk pengumpulan data, tergantung pada sumbernya. Sumber primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen lain. Selanjutnya, metode pengumpulan data kualitatif termasuk

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian kualitatif berarti kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi dapat dilakukan secara partisipatoris, di mana peneliti mengambil peran aktif dan ikut larut dalam aktivitas bersama dengan subjek penelitian, atau non-partisipatoris, di mana peneliti hanya mengamati dari luar. (Hasanah, 2017)

2. Wawancara (tanya jawab lisan antara dua atau lebih orang) dan observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (*triangulasi*) (Hardani et al., 2020). Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman hidup orang lain selain mengajukan pertanyaan, hal ini hanya dapat dicapai melalui wawancara yang menyeluruh. Dengan melakukan wawancara yang mendalam, peneliti dapat memahami apa yang dirasakan para partisipan dari pengalaman mereka. Pengalaman dan pendapat ini

membentuk data yang akan dianalisis. karena orang bercerita tentang hal-hal penting yang telah muncul dalam kesadaran mereka. Banyak hal yang abstrak dan tidak jelas hanya dapat dipahami oleh mereka yang mengalaminya, dan wawancara adalah satu-satunya cara bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang arti-arti tersebut (Raco, 2010). Mereka yang diwawancarai adalah yang berhubungan langsung dengan kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana. Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti digunakan untuk melakukan wawancara, yang dapat disesuaikan sesuai dengan informasi yang diperlukan saat wawancara.

3. Dokumentasi: Kata "dokumentasi" berasal dari kata "dokumentasi", yang berarti "benda tertulis". Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dokumentasi data sebelumnya. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode ini lebih sederhana. Data yang dikumpulkan melalui dokumen dikenal sebagai teknik pengumpulan data dengan dokumentasi(Hardani et al., 2020).

Menggunakan dokumentasi menghemat waktu dan sumber daya dan relatif murah. Sebaliknya, kelemahannya terletak pada fakta bahwa data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan jika ada kesalahan cetak, peneliti juga akan salah mengambil datanya. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau langsung dari pihak pertama. Sebaliknya, data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Hardani et al., 2020).

Dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi untuk membantu analisis dan interpretasi data. Ini adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Data yang diperoleh, dikumpulkan, dan digunakan untuk mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data akan menjadi dasar untuk penelitian berikutnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan daripada setelah selesai pengumpulan data; dalam kenyataannya, analisis data dilakukan selama proses dilapangan.(Sugiyono, 2013)

Sebagaimana dinyatakan oleh *Miles* dan *Huberman* (Hardani et al., 2020), analisis dibagi menjadi tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Terdapat tiga alur: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Menurut *Patilima* dalam Hardani (Hardani et al., 2020), reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan. Salah satu bagian dari analisis adalah reduksi data. Ini adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui seleksi ketat, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara dengan mengurangi volume data.

Menggabungkannya ke dalam pola yang lebih luas melalui uraian atau ringkasan singkat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud *Miles* dan *Huberman*, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan dan di reduksi untuk disusun secara sistematis dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

- ## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menurut *Miles* dan *Huberman*,
- ini adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Prediksi awal hanyalah prediksi sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika prediksi yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka prediksi tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam kesimpulan, hasil penelitian diuraikan dan didasarkan pada keputusan yang dibuat atau uraian sebelumnya. Hasil penelitian harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan interpretasi dan diskusi penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Kecamatan Tuah Madani

a. Sejarah Kecamatan Tuah Madani

Kecamatan Tuah Madani dibentuk sebagai bagian dari Kecamatan Tampan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penataan Kecamatan, yang disahkan pada tanggal 13 Agustus 2020. Pusat pemerintahan Kecamatan Tuah Madani terletak di Kelurahan Tuahmadani. Wilayah tersebut terdiri dari Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Sialangmunggu, Kelurahan Tuahkarya, Kelurahan Tuahmadani, dan Kelurahan Airputih.(Kecamatan Tuah Madani, 2024)

Secara historis, Kecamatan Tuah Madani terdiri dari wilayah Kabupaten Kampar, tetapi sebagian besar penduduknya adalah bukan penduduk tepatan. Saat ini, Kecamatan Tuah Madani adalah salah satu kecamatan dengan populasi tertinggi di Kota Pekanbaru. Itu juga memiliki lokasi yang strategis dengan banyak jalan lintas yang menghubungkan provinsi dan kabupaten, serta perguruan tinggi negeri, yang membantu menambah penduduk tidak tetap.

Sejarah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terkait erat dengan Kecamatan Tuah Madani. Kecamatan Tuah Madani terbentuk sebagai akibat dari pemekaran Kecamatan Tampan, yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penataan Kecamatan. Perda ini menetapkan

pemekaran Kecamatan Tampan menjadi Kecamatan Tuah Madani, dan menetapkan lokasi pusat pemerintahan di Kelurahan Tuahmadani.

Gambar 4.1
Kantor Camat Kecamatan Tuah Madani



(Sumber: Dokumentasi dari Website (Kecamatan Tuah Madani, 2024))

b. Visi Misi Kecamatan Tuah Madani

Sebagai Kecamatan yang baru di mekarkan di Kota Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani terus berbenah untuk terus memacu pembangunan disegala bidang demi terwujudnya visi Kota Pekanbaru.

VISI: "Terwujudnya Pekanbaru Sebagai *Smart City* yang Madani"

MISI :

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang bertaqwa, berkualitas dan berdaya saing tinggi
- 2) Mewujudkan pembangunan masyarakat Madani dalam lingkup masyarakat berbudaya Melayu

- 3) Mewujudkan Pekanbaru kota cerdas dan penyediaan infrastruktur yang memadai (sesuai dengan RPJP tahap 3)
- 4) Mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan ekonomi padat modal, pada tiga sektor unggulannya Jasa, Perdagangan dan ekonomi (olahan dan *MICE*)
- 5) Mewujudkan lingkungan perkotaan yang layak huni (*Liveable City*) dan Ramah Lingkungan (*Green City*) (Kecamatan Tuah Madani, 2024)

Visi ini menggabungkan konsep "*Smart City*" dan "Madani", yang masing-masing mencerminkan keinginan Pekanbaru untuk menjadi kota modern yang cerdas (*smart*) sambil mempertahankan nilai-nilai moral dan kemanusiaan (madani). Konsep "*Smart City*" berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, sementara "Madani" mengacu pada masyarakat yang beradab dan bermartabat. Kombinasi ini menunjukkan upaya untuk mengejar kemajuan teknologi sambil mempertimbangkan budaya, agama, dan prinsip moral.

Misi Kecamatan Tuah Madani mencerminkan pendekatan holistik dalam pembangunan, yang melibatkan teknologi, ekonomi, budaya, spiritual, dan lingkungan. Tujuan akhir adalah membangun masyarakat yang baik, maju secara teknologi, kuat secara ekonomi, tetapi tetap berkelanjutan secara lingkungan dan berdasarkan prinsip moral dan budaya. Metode ini dimaksudkan untuk membuat Pekanbaru menjadi kota yang baik untuk tinggal dan makmur.

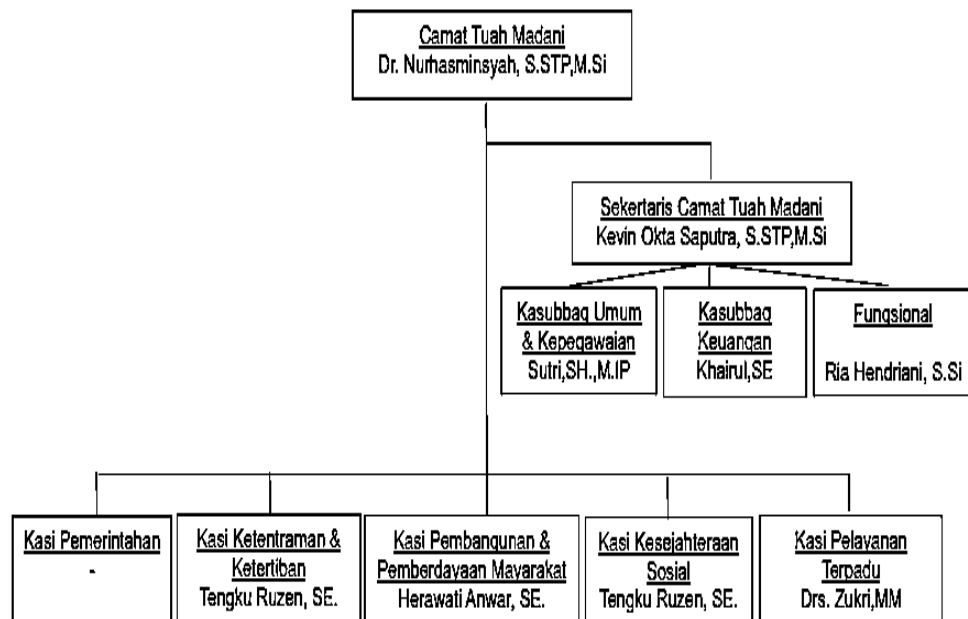
c. Struktur Pemerintahan Kecamatan Tuah Madani

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kebijakan otonomi daerah memberikan pemerintah daerah sumber daya ekonomi yang luas untuk mengelola dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah. Dengan menerapkan kebijakan otonomi daerah, telah terjadi perubahan penting dalam kehidupan, tugas, dan fungsi kecamatan. Kecamatan sebelumnya merupakan perangkat wilayah dalam kerangka dekonsentrasi dan sekarang berstatus sebagai perangkat daerah. Camat sekarang menerima pelimpahan kewenangan dari dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 mengatur penyelenggaraan logistik Kecamatan. Sebagai perangkat daerah, camat menerima kewenangan pemerintahan dari dua (dua) sumber: Pertama, bidang kewenangan dalam lingkup tugas umum pemerintahan; dan Kedua, bidang kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati atau Walikota dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah. Meskipun sekarang tidak memiliki daerah kewenangan, camat tetap sebagai kepala wilayah untuk melaksanakan tugas pemerintahan umum di wilayah kecamatan. Tugas-tugas ini terutama mencakup koordinasi pemerintahan dengan seluruh pemerintahan di wilayah, menjaga keamanan dan ketertiban, penegakan hukum, dan pembinaan pemerintahan.(Kecamatan Tuah Madani, 2024)

Sebagai perangkat daerah, kecamatan dipimpin oleh Camat dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Kecamatan Tuah Madani



(sumber: Website (Kecamatan Tuah Madani, 2024))

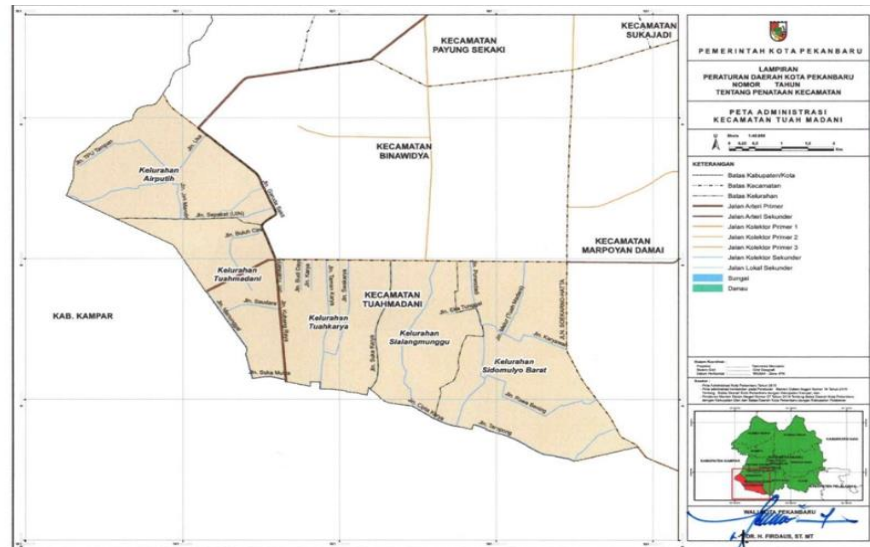
d. Letak Geografis Kecamatan Tuah Madani

Terletak di $0^{\circ}29'11.825''$ LU, $101^{\circ}20'35.4''$ BT, dan $0^{\circ}25'55.4''$ LU, $101^{\circ}25'34.6''$ BT secara astronomis. Kecamatan Tuah Madani terletak di bagian Kota Pekanbaru yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Adapun batas wilayah Kecamatan Tuah Madani yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Binawidya
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai.

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Gambar 4.3
Peta Kecamatan Tuah Madani



(Sumber: dokumentasi Website (Kecamatan Tuah Madani, 2024))

Memiliki luas ± 30 KM² luas wilayah kecamatan Tuah Madani merupakan 4,73% dari jumlah keseluruhan luas kota Pekanbaru yang terdiri dari 5 Kelurahan yang penyebaran RT dan RWnya dapat dilihat dari Tabel Berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan Tuah Madani

NO	KELURAHAN	JUMLAH		LUAS (KM ²)	Persentase Luas (%)
		RT	RW		
1.	AIR PUTIH	65	10	6,44	21,7%
2.	SIALANG MUNGGU	131	32	5,7	19%
3.	SIDOMULYO BARAT	130	28	7,9	26,5%
4.	TUAH KARYA	85	19	5,28	17,6%
5.	TUAH MADANI	33	8	4,52	15,2%
	KECAMATAN TUAH MADANI	444	97	30	100%

(Sumber: Website (Kecamatan Tuah Madani, 2024))

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas Kelurahan Sidomulyo Barat menjadi wilayah Kelurahan terluas di Kecamatan Tuah Madani dengan luas wilayah 26,5% dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Tuah Madani dengan jumlah RT/RWnya sebanyak 130 RT dan 28 RW. Adapun wilayah selanjutnya Kelurahan terluas itu adalah Kelurahan Air Putih dengan persentase 21,7% dengan 65 RT dan 10 RW, kemudian ada Kelurahan Sialang Munggu dengan persentase 19% dengan 131 RT dan 32 RW, Selanjutnya Kelurahan Tuah Karya dengan persentase 17,6% dengan 85 RT dan 19 RW, dan yang terakhir Kelurahan Tuah Madani dengan Persentase 15,2% dengan 33 RT dan 8 RW menjadi wilayah kelurahan terkecil di Kecamatan Tuah Madani.

e. Penduduk Kecamatan Tuah Madani.

Penduduk di Kecamatan Tuah Madani berjumlah 202.914 jiwa dengan 40.077 KK. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Kecamatan Tuah Madani

NO	KELURAHAN	KK	PENDUDUK			Presentase Total (%)
			LK	PR	TOTAL	
1.	AIR PUTIH	4.666	14.134	12.863	26.997	13,2%
2.	SIALANG MUNGGU	7.891	25.434	25.706	51.140	25,2%
3.	SIDOMULYO BARAT	13.217	26.782	25.248	52.030	25,7%
4.	TUAH KARYA	12.046	25.759	24.537	50.296	24,8%
5.	TUAH MADANI	2.257	12.018	10.433	22.451	11,1%
KECAMATAN TUAH MADANI		40.077	104.127	98.787	202.914	100%

(Sumber: Website (Kecamatan Tuah Madani, 2024))

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Sidomulyo Barat dengan presentase 25,7% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Tuah Madani dengan jumlah penduduk laki-laki 26.782 dan jumlah penduduk Perempuan 25.248 total keseluruhan 52.030 dengan jumlah 13.217 KK, selanjutnya Kelurahan Sialang Munggu dengan presentase 25,2% dengan jumlah laki-laki 25.434 dan jumlah Perempuan 25.706 total keseluruhan 51.140 dengan 7.891 KK, kemudian Kelurahan Tuah Karya dengan Persentase 24,8% dengan jumlah laki-laki 25.759 dan jumlah Perempuan 24.357 total keseluruhan 50.296 dengan 12.046 KK, Kelurahan Air Putih dengan persentase 13,2% dengan jumlah laki-laki 14.134 dan jumlah Perempuan 12.863 total keseluruhan 26.997 dengan jumlah 4.666 KK, dan yang terakhir Kelurahan Tuah Madani dengan Persentase 11,1% dengan jumlah laki-laki 12.018 jumlah Perempuan 10.433 total keseluruhan 22.451 dengan jumlah 2.257 KK.

Penduduk di Kecamatan Tuah Madani yang berjumlah 202.914 jiwa dengan jumlah Pasangan Usia Subur yang terdata oleh Penyuluh Keluarga Berencana kecamatan Tuah Madani yaitu 23.770 Pasangan Usia Subur dan 15.634 peserta KB Aktif.

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tuah Madani sangat beragam mulai dari pedagang, pegawai pemerintahan, karyawan swasta, supir, dan lain-lain. Mayoritas dari penduduk

beragama Islam, terlihat dengan banyaknya Masjid yang ada didalam lingkup wilayah Kecamatan Tuah Madani.

2. Profil Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani

a. Struktur Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madan

Pengendalian angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB sudah dilakukan sejak tahun 1970. Lembaga yang berwenang untuk menangani masalah ini adalah Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional yang telah diubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009. Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 53 ayat (2), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN sebuah lembaga pemerintahan yang non kementerian yang memiliki kedudukan langsung di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan undang-undang tersebut, BKKBN memiliki tugas dan fungsi melakukan pengendalian penduduk serta menyelenggarakan keluarga berencana.

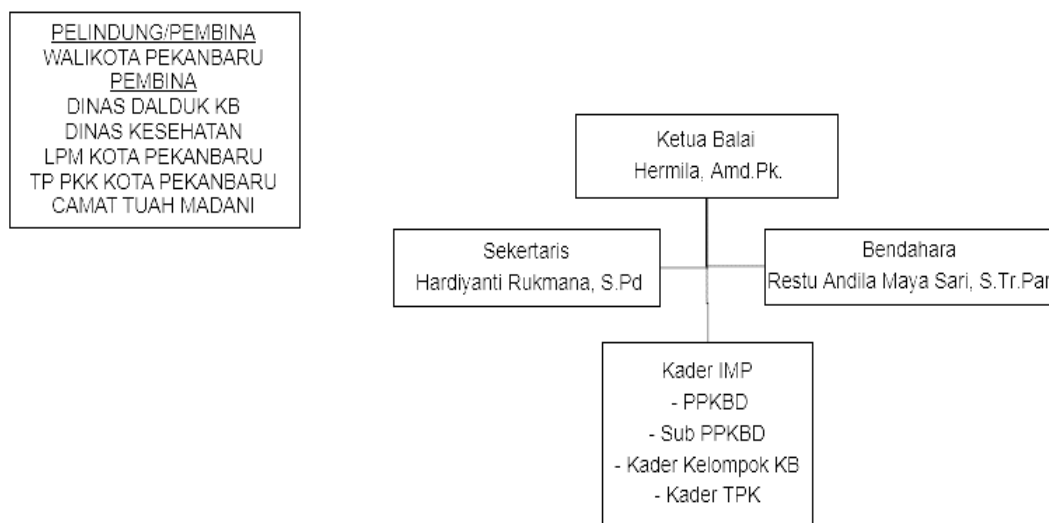
Pengendalian angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB sudah dilakukan sejak tahun 1970. Lembaga yang berwenang untuk menangani masalah ini adalah Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional yang telah diubah

menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009. Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 53 ayat (2), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN sebuah lembaga pemerintahan yang non kementerian yang memiliki kedudukan langsung di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan undang-undang tersebut, BKKBN memiliki tugas dan fungsi melakukan pengendalian penduduk serta menyelenggarakan keluarga berencana.

Balai Penyuluh Keluarga Berencana kecamatan Tuah Madani atau Balai KB Madani terletak di jalan buluh cina Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dengan wilayah binaan 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Tuahmadani, Kelurahan Sialang Munggu, Kelurahan Tuah Karya, dan Kelurahan Air Putih.

Balai Keluarga Berencana Madani terletak di Kecamatan Tuah Madani, dengan komitmen untuk menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Berikut Struktur Balai Penyuluh KB Madani:

Gambar 4.4
Struktur Balai KB Madani



(Sumber: Dokumentasi dari Balai Penyuluh KB Madani)

Struktur organisasi Balai KB Madani terdiri dari kepala balai, sekertaris, bendahara dan juga kader Institusi Masyarakat Pedesaan atau disingkat dengan kader IMP, dengan pelindung Walikota Pekanbaru, Pembina Dinas Dalduk KB, Dinas Kesehatan LPM Kota Pekanbaru, TP PKK Kota Pekanbaru, dan Camat Tuah Madani

Selain itu, terdapat beberapa PPKBD dan Sub-PPKBD yang tergabung dalam Kader IMP bertugas membantu pelaksanaan program keluarga berencana di wilayah tersebut. Mereka adalah ujung tombak dalam menjangkau masyarakat dan memastikan program berjalan dengan baik. Balai KB Madani berlokasi di Jalan

Buluh Cina, Kecamatan Tuah Madani. Balai ini beroperasi setiap hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 16.00. Untuk memberikan layanan terbaik, Balai KB Madani menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kerjasama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan dan memastikan setiap keluarga mendapatkan manfaat dari program keluarga berencana.

b. Visi Misi Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani.

Sesuai dengan visi dan misi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Balai KB Madani bekerja keras untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

Visi:

“Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.”

Misi:

- 2) Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
- 3) Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- 4) Memfasilitasi pembangunan keluarga.
- 5) Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga.

- 6) Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

Balai KB Madani juga mengusung lima nilai utama BKKBN, yang dikenal dengan akronim CETAK TEGAS:

- 1) Cerdas: Mampu bertindak optimal secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan berbagai persoalan.
- 2) Tangguh: Memiliki semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan.
- 3) Kerjasama: Membangun jejaring dengan prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan, serta komunikasi kondusif untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Integritas: Berbuat jujur, terbuka, dan konsisten antara pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- 5) Ikhlas: Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tulus dan sungguh-sungguh.

Balai ini menawarkan berbagai program dan layanan, termasuk konsultasi dan penyuluhan tentang metode kontrasepsi, serta penyediaan alat dan metode kontrasepsi seperti kondom, pil KB, suntik KB, IUD, dan implan. Selain itu, balai ini juga menyelenggarakan pelatihan dan pemberdayaan bagi kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub-PPKBD, serta program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga peserta KB. Monitoring kepatuhan peserta KB dan evaluasi efektivitas program juga menjadi bagian integral dari kegiatan balai ini.

Dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi, Balai Keluarga Berencana Madani terus berupaya menjadi pusat layanan yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Tuah Madani, mendukung terciptanya keluarga-keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini didalamnya didapatkan data yang disampaikan mengenai “Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian dan Pembahasan yang dipersembahkan pada penelitian ini serasi dengan rumusan masalah ialah bagaimana Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Tuah Madani. Guna memahami secara lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut

1. Strategi Penyuluhan Penyuluh Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya Program Keluarga Berencana.

Kata "strategi" berasal dari kata "*strategos*" dari bahasa Yunani kuno, yang menunjukkan bahwa strategi selalu terkait dengan perencanaan dan kepemimpinan yang baik. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, harus memilih dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari pengalaman ini, mengetahui bahwa strategi adalah kombinasi dari perencanaan taktis.

Penyuluhan penyuluh Keluarga Berencana di kecamatan Tuah Madani ialah merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut KB yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana. dan dibantu oleh pembantu penyuluh yang disebut dengan Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Sub PPKBD dan Kader KB.

Seorang penyuluh KB bertugas melakukan penyuluhan secara terus menerus pada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana serta Kesehatan keluarga yang berada di lokasi binaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan desa tersebut. (Makripuddin & Karjono, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Restu Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani beliau mengatakan

Program Keluarga Berencana hadir bukan untuk menghentikan kelahiran anak melainkan untuk mengatur jarak kelahiran, sehingga mengurangi resiko-resiko stunting, gangguan mental pada ibu dan juga mengendalikan laju pertumbuhan penduduk untuk skala besarnya ada beberapa persepsi masyarakat mengenai KB itu membunuh anak dan tidak ingin berKB (Restu Andila Maya Sari, 2024)

Penyuluh Program Keluarga Berencana (KB) hadir dengan tujuan bukan hanya sekedar menyuruh masyarakat untuk menggunakan KB tapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa Program KB hadir untuk hal yang lebih dalam dari pada sekedar 2 anak lebih baik. Tujuan utamanya adalah untuk mengatur jarak kelahiran anak, sehingga keluarga dapat merencanakan waktu yang tepat untuk memiliki anak berikutnya.

Berdasarkan keterangan Ibu Restu mengenai Strategi penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Kecamatan Tuah Madani beliau mengatakan

Untuk strategi khusus untuk penyuluhan itu kurang paling hanya Sosialisasi melalui Posyandu itu kita ada mitra kita untuk melakukan penyuluhan tidak hanya tentang KB melainkan ada BKB, dan BKR tidak hanya dilakukan di posyandu juga dilakukan di tempat wirid ibu-ibu di PKK yang dilakukan oleh PPKBD 1 per kelurahan dan Sub-PPKBD 1 per RW dan mulai tahun 2023 ada yang dinamakan Kader KB 1 per RT untuk melakukan koordinasi juga kita melakukan melalui Story WA tidak melulu harus kumpul karena seluruh PPKBD, Sub PPKBD, kader KB itu ada grup WA juga, penyuluh Kd tidak hanya melakukan Penyuluhan KB tapi juga banyak cabangnya Seperti BKB itu kan di lakukan di Posyandu kan jadi ketika ibu membawa anaknya ke Posyandu disitu juga lah kami melakukan Penyuluhan untuk Ibunya Memakai KB. Sebetulnya Kader KB dan Posyandu itu itu aja orangnya namanya kerja sosial ya dek (Restu Andila Maya Sari, 2024)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Susilawati selaku Ketua PPKBD beliau menyampaikan

Untuk penyampaian penyuluhan KB itu dilakukan di Posyandu yang terlibat itu ada Kader KB di meja 4 namanya Sub-PPKBD dibawah naungan BKKBN juga, sesuai jenjangnya dari PKB, PPKBD, Sub-PPKBD. Jadi saya menyampaikan pada Sub-PPKBD sekali sebulan itu disampaikan kepada Ibu-ibu yang datang Posyandu di sampaikan alat-alat Kontrasepsi, bagaimana menjarakkan anak karena, banyak anak itu beresiko (Susilawati, 2024)

Beliau juga menambahkan pernyataan mengenai materi yang dilakukan ketika penyuluhan

Untuk materi sendiri itu memang langsung dari BKKBN sesuai dengan arahan BKKBN bermacam-macam alat-alat Kontrasepsi, cara menggunakannya, fungsi-fungsinya tidak bisa sembarangan (Susilawati, 2024)

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Sub PPKBD ibu Erna beliau mengatakan

Strategi penyuluhan kami melibatkan pendekatan langsung ke masyarakat melalui pertemuan kelompok. untuk menyebarkan

informasi KB melalui Hp juga bisa nanti kami update di story WA mengenai KB, pentingnya KB, jadi banyak yang lihat dan nanti mereka udah tau aja duluan tu(Erna Yanti, 2024)

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Lathifah juga sebagai Sub PPKBD beliau mengatakan:

Kami menerapkan strategi penyuluhan yang berfokus pada pendekatan sosialisasi. Kadang juga sekali sebulan, kami juga ada pertemuan dan melibatkan kader KB untuk menyebarkan informasi. Iya kami juga sering update story atau share ke grup-grup tentang kegiatan apa yang sedang kami lakukan kadang ada juga yang nanya-nanya dari WA(Latifah, 2024)

Ibu Endah Lestari sebagai Sub PPKBD juga mengungkapkan pendapatnya mengenai strategi penyuluhan yang diarahkan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani beliau mengatakan:

Kalau penyuluhan lebih seringnya dengan ada kegiatan kayak ngasih materi gitu dan juga langsung Bersama dengan kader KB. Seperti datang ke Posyandu.(Latifah, 2024)

Begitu juga dengan Ibu soniyem sebagai Sub PPKBD juga mengatakan:

Kami menerapkan strategi yang apa namanya ya itu kadang ketemu langsung kadang juga cuman update di story story wa kami pribadi terus orang nengok kami lagi ada program Kb gratis gitu.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara Pelaksanaan Penyuluhan keluarga Berencana yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana kecamatan Tuah Madani melalui perpanjangan tangan baik dari PPKBD dan Sub-PPKBD dan juga Kader KB sudah sesuai dengan teori yang dikatakan Syaekhu.

Syaekhu pada bukunya mengatakan ada 3 media dalam penyampaian pelaksanaan penyuluhan KB yaitu media lisan, media pamflet, dan media alat peraga.(Syaekhu, 2018)

Penyuluh KB menggunakan ketiga media tadi dalam satu kegiatan dan mengadaptasikan tambahan media elektronik sebagai bentuk media tidak langsung dalam penyampaian penyuluhannya, Adapun penjelasan media-media tersebut yaitu:

1) Pendekatan Personal dan Komunikatif

Pendekatan personal dan komunikatif berupa Ceramah dan Sosialisai serta tanya jawab menggunakan alat peraga ataupun poster, Sosialisasi lebih sering diadakan di Posyandu dibandingkan dengan tempat lain dikarenakan Sebagian besar Kader Posyandu itu juga merupakan Kader KB.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Ibu Restu, beliau mengatakan:

Ketika ibu membawa anaknya ke Posyandu disitu juga lah kami melakukan Penyuluhan untuk Ibunya Memakai KB. Sebetulnya Kader KB dan Posyandu itu itu aja orangnya Namanya kerja sosial ya dek.(Restu Andila Maya Sari, 2024)

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Sub PPKBD Ibu Erna beliau mengatakan:

Kami juga seringnya ketemu waktu posyandu karena saya kan juga kader Posyandu kadang ada ibu-ibu yang sekalian bawa anaknya posyandu sekalian kami tawarin mau berKBmya kapan terus mumpung lagi ada KB gratis kalau lagi ada.(Erna Yanti, 2024)

Ibu Linda juga sebagai pengguna KB yang pernah mengikuti penyuluhan juga mengatakan:

Saya pernah juga mengikuti penyuluhan waktu itu penyuluhannya di Posyandu juga ada materi tentang Cara milih metode KB yang cocok sama kita, itu sih yang paling ngebantu.

Ketika melakukan sosialisasi terutama di Posyandu kader KB juga menggunakan Poster untuk melakukan penyuluhan Alat yang digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, alat peraga yang digunakan biasanya poster dan alat kontrasepsi barang yang selalu ada seperti Pil KB, dan Kondom.

Gambar 4.5
Kegiatan Penyuluhan KB di Posyandu



(Sumber: Dokumentasi kegiatan dari Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani)

Dengan melakukan sosialisasi, diskusi kelompok, dan simulasi, dapat membantu masyarakat lebih memahami dan menginternalisasi pentingnya Program KB. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penyuluhan, mereka akan merasa lebih memiliki program tersebut dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Penyuluh juga dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan keluarga, mendengarkan kebutuhan mereka, dan

memberikan informasi yang relevan. Pendekatan ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang nyata.

Materi-materi yang disampaikan pun Ketika melakukan diskusi sesuai dengan yang diarahkan oleh BKKBN yaitu: tentang berbagai macam alat-alat kontrasepsi seperti yang disebutkan oleh Kusuma dalam bukunya(Kusuma et al., 2022) yaitu:

- b) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR): Alat ini dikenal sebagai IUD (*Intra Uterine Device*), yang merupakan kontrasepsi jangka panjang yang dipasang dalam rahim. Terbuat dari bahan plastik polietilena dengan dilapisi tembaga, AKDR efektif dalam mencegah pembuahan dengan menghalangi sperma mencapai sel telur dan mencegah implantasi. Efektivitasnya sangat tinggi, mencapai 99,2-99,4%, dan aman digunakan segera setelah persalinan.
- c) Implan: Implan adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul kecil yang ditanam di bawah kulit lengan. Alat ini melepaskan hormon progestin untuk mencegah ovulasi dan menebalkan lendir serviks, sehingga sperma sulit mencapai sel telur. Implan efektif untuk jangka waktu 3 hingga 5 tahun, dengan tingkat efektivitas 99,95%. Implan dapat dipasang segera setelah persalinan dan tidak mempengaruhi produksi ASI.

- d) Tubektomi (MOW): Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi adalah metode kontrasepsi permanen yang dilakukan dengan memotong atau mengikat tuba falopi, sehingga sperma tidak bisa mencapai sel telur. Efektivitasnya sangat tinggi, 99,5%, dan aman dilakukan segera setelah persalinan.
- e) Metode *Amenore Laktasi* (MAL): Metode ini menggunakan aktivitas menyusui eksklusif sebagai cara kontrasepsi alami. Menyusui mencegah ovulasi, sehingga kehamilan tidak terjadi. Namun, MAL hanya efektif selama 6 bulan pertama pasca persalinan dan memerlukan syarat menyusui eksklusif setiap 4 jam siang dan 6 jam malam.
- f) Suntikan Progesterin: Metode ini melibatkan suntikan hormon progesterin setiap 3 bulan untuk mencegah ovulasi dan menebalkan lendir serviks. Efektivitasnya sekitar 99,7%, dan tidak mempengaruhi produksi ASI, sehingga dapat digunakan segera setelah persalinan.
- g) Pil Progesterin: Menjelaskan tentang Pil Progesterin yang harus diminum setiap hari pada waktu yang sama. Efektivitasnya mencapai 97% jika diminum dengan benar, dan langsung dapat digunakan setelah persalinan.
- h) Kondom: Pilihan Kontrasepsi untuk Suami Kondom digambarkan sebagai metode kontrasepsi yang dapat digunakan langsung setelah hubungan seksual. Efektivitas kondom dalam mencegah kehamilan mencapai 85%.

- i) Vasektomi (MOP): Pilihan Kontrasepsi untuk Suami
 Vasektomi dijelaskan sebagai prosedur untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan cara menutup alur transportasi sperma. Vasektomi memiliki efektivitas yang sangat tinggi, yaitu antara 99,6% - 99,8%.

Gambar 4.6
Jenis alat Kontrasepsi



(Sumber: Dokumentasi dari Penyuluh Keluarga Berencana)

Strategi dengan menggunakan poster penyuluh Keluarga

Berencana Ibu Restu Beliau mengatakan:

Kalau alat peraga ditempat kakak dulu itu ada pembagian KIE Kit yang alat peraga ada tata cara pemasangan kontrasepsi dan juga ada alat kontrasepsinya yang biasanya ada itu kondom, pil KB, itu sih langsung berupa barangnya atau Poster aja paling lagi dek (Restu Andila Maya Sari, 2024)

Poster-poster edukasi tentang KB ini ditempel di dinding balai dan juga di Posyandu, Berikut Contoh Poster KB:

Gambar 4.7
Poster Alat Kontrasepsi



(Sumber: Dokumentasi Alat Peraga Penyuluh Keluarga Berencana Tuah Madani)

Pada Gambar 4.5 dijelaskan tentang mitos dan fakta mengenai alat-alat Kontrasepsi

- Mitos Pili KB bikin Gemuk faktanya kalau jalani pola hidup sehat, tidak merokok, kontrol ke dokter rutin, bobot tak akan naik.
- Mitos KB Hormonal Bikin Jerawatan, Faktanya Jerawatan karena ketidak seimbangan hormon yang bisa terjadi karena, tidak teratur memakai KB Hormonal.

- c) Mitos IUD bisa menancap ke kepala bayi, faktanya bukan menancap tapi menempel di kepala bayi karena ikut keluar bersama bayi saat persalinan.
- d) Mitos IUD Spiral bakal bergeser, faktanya asal rutin kontrol ke dokter, lokasi IUD di Rahim bisa di cek posisinya.
- e) Mitos Kontrasepsi tidak dibutuhkan bagi Wanita usia 35 tahun keatas, faktanya selama belum menopause masih ada peluang hamil dan masih memerlukan alat kontrasepsi.
- f) Mitos IUD/Spiral bikin Rahim kering dan susah haid, faktanya IUD adalah alat kontrasepsi mekanik dan tidak mengganggu siklus haid.
- g) Mitos berhubungan seks dengan berdiri bisa mencegah kehamilan, faktanya apapun posisi seks yang dilakukan peluang kehamilan tetap ada.
- h) Mitos pakai KB mudah marah dan nafsu makan bertambah, faktanya hanya sugesti tidak ada hubungan pemakaian KB dengan amarah atau nafsu makan.
- i) Mitos IUD bisa mengganggu kesuburan, faktanya resiko ganggu kesuburan terjadi saat Wanita memakai IUD juga mengalami ISM (Infeksi Seksual Menular)
- j) Mitos Kebanyakan alat kontrasepsi tidak aman bagi ibu menyusui, faktanya pil, suntik 3 bulan, KB Spiral adalah alat yang aman bagi ibu menyusui.

Gambar 4.8
Poster BKKBN



(Sumber: Dokumentasi dari Penyuluh KB Kecamatan Tuah Madani)

Poster kampanye dari BKKBN ini menekankan pentingnya penggunaan kontrasepsi (KB) segera setelah melahirkan untuk mengatur jarak kehamilan dan meringankan beban pasangan, terutama sang ibu. Dalam visual gambar, terlihat seorang ibu kewalahan dengan banyaknya tugas rumah tangga yang harus dikerjakan, sementara seorang ayah terlihat kebingungan sambil menggendong bayi. Pesan utama poster ini menyatakan bahwa situasi penuh tekanan tersebut dapat dihindari jika pasangan segera menggunakan KB setelah persalinan, yang dianjurkan

dalam waktu 42 hari. Dengan menjaga jarak kehamilan minimal dua tahun, ibu diberi kesempatan untuk memulihkan diri dan lebih fokus merawat bayi, sementara ayah dan ibu bisa berbagi tanggung jawab dengan lebih baik. Poster ini juga mendorong pasangan untuk berkonsultasi mengenai metode KB pasca persalinan di fasilitas kesehatan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang perencanaan keluarga demi kesejahteraan bersama.

2) Pemanfaatan Teknologi.

Selanjutnya penyuluh Keluarga berencana Tuah Madani dalam penyampaian penyuluhannya penyuluh juga memakai media elektronik sebagai pemanfaatan teknologi dalam penyajian informasi kepada masyarakat. Sesuai dengan wawancara dari ibu Restu beliau mengatakan:

Sekarang ini kan ibu-ibu sekarang udah pada pintar ya dek jadi ibu-ibu ini sudah searching dulu jadi mereka ibaratnya ni ya udah tau duluan jadi kadang mereka tinggal tanya buk kalau saya maunya kbnya yg ini aja buk gitu jadi sekarang ini ada juga ibu-ibu yang mereka itu sudah tau mereka maunya pakai KB apa gitu, jika ada yang gak tau juga paling kita bisa bantu liatkan melalui HP gitu (Restu Andila Maya Sari, 2024)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Erna Sub-PPKBD beliau Mengatakan

Untuk menyebarkan informasi KB melalui Hp juga bisa nanti kami update di story WA mengenai KB, pentingnya KB, jadi banyak yang lihat (Erna Yanti, 2024)

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu lathifah beliau mengatakan

iya kami sering update story atau share ke grup-grup tentang kegiatan apa yang sedang kami lakukan kadang ada juga yang nanya-nanya dari WA (Latifah, 2024)

Melalui grup WA penyuluh KB kecamatan Tuah Madani menyebarkan poster untuk berKB dan juga tentang program KB lalu, Sub PPKBD dan Kader kelompok KB menyebarkannya lagi melalui Status atau *story*.

Teknologi informasi untuk menyebarluaskan pesan-pesan terkait Program KB. Kampanye di media sosial, pembuatan konten video edukatif, dan penggunaan aplikasi kesehatan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan KB dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif.

3) Evaluasi Hambatan dan Kendala

Setelah melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana kecamatan Tuah Madani ialah melakukan monitoring dan evaluasi mengenai hambatan dan kendala dalam pelaksanaan penyuluhan secara berkala juga untuk mengetahui peningkatan pengguna KB aktif dan juga peningkatan pasangan Usia Subur.

Pentingnya Evaluasi bulanan juga untuk mengawasi pasangan usia subur (PUS). Jumlah PUS yang meningkat tetapi tidak menggunakan kontrasepsi menunjukkan kekurangan penyuluhan Keluarga Berencana. Sehingga penyuluh keluarga berencana dapat melakukan perbaikan kedepannya untuk lebih baik lagi dalam melakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi beliau mengatakan:

Evaluasi itu selalu dilakukan setiap bulan misalnya ni pasangan usia subur meningkat tapi tidak menggunakan KB itulah fungsinya PPKBD dan Sub-PPKBD itu untuk mengedukasi PUS itu tadi walaupun tidak melakukan penyuluhan jangan sampai dia sedang tidak hamil tidak promil tapi tidak menggunakan KB (Susilawati, 2024)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Restu

Beliau mengatakan:

Evaluasi Kita update tiap bulan sekaligus terus melakukan evaluasi apakah program kita berjalan lancar atau adakah target kita tercapai gitu dek Hambatan sama tantangan itu gimana ya dek paling dari persepsi masyarakatnya aja banyak yang mengira KB itu Haram lah atau nggak nanti pakai KB Implan lari ke jantung ada juga yang takut pakai KB karena rumornya kli IUD nanti suaminya gak puas kalo makan pil KB jadinya gendut itulah kadang mereka itu cuman termakan hoaks aja dan kurang edukasi kita kan juga gak ada ya memaksa harus KB cumn itu tadi kita kasih lagi pengertian kalau sudah banyak orang berKB yang berhasil gitu, (Restu Andila Maya Sari, 2024)

Kendala berupa tantangan dan hambatan yang sama juga dirasakan oleh Ibu Erna Sub PPKBD beliau mengatakan

Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah kurangnya pemahaman dan mitos yang beredar tentang KB. Namun, dengan kerjasama tim dan dukungan dari penyuluh kami juga terus berupaya mengatasi tantangan tersebut.(Erna Yanti, 2024)

Dengan maelakukan evaluasi terhadap program Keluarga Berencana (KB) menjadi kunci penting untuk memastikan keberhasilan program dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program ini adalah persepsi negatif dan stigma yang masih kuat di masyarakat. Misalnya, beberapa orang menganggap KB sebagai sesuatu yang haram, atau percaya pada mitos bahwa metode seperti implan bisa lari ke jantung atau IUD dapat mengurangi kepuasan pasangan.

Kekhawatiran lain, seperti anggapan bahwa pil KB bisa menyebabkan kenaikan berat badan, juga menjadi penghalang.

Hambatan-hambatan ini sering kali muncul karena kurangnya edukasi yang memadai, sehingga masyarakat mudah termakan hoaks. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan, dengan pendekatan persuasif yang memberikan informasi akurat tanpa memaksa. Testimoni dari pengguna KB yang berhasil juga dapat membantu menghilangkan keraguan. Melalui evaluasi berkala, program dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan efektivitasnya berdasarkan umpan balik masyarakat, sehingga hambatan-hambatan ini bisa diatasi dan program KB dapat berjalan lancar serta mencapai target yang diinginkan.

Masalah perbedaan sosial dan persepsi budaya di masyarakat juga menjadi hambatan yang besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai program Keluarga Berencana ini dengan melakukan penyuluhan dengan pendekatan Personal dan komunikatif dan juga pendekatan Teknologi serta melakukan Evaluasi penyuluh Keluarga Berencana dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program KB. Keberhasilan program ini tidak hanya berkontribusi pada pengendalian pertumbuhan penduduk, tetapi juga pada terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan sejahtera, yang pada akhirnya akan memperkuat fondasi bangsa menuju masa depan yang lebih baik.

2. Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana.

Strategi bimbingan merupakan pendekatan atau rencana yang digunakan oleh seorang penyuluh untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesadaran, strategi-strategi bimbingan yang digunakan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani tersebut dapat mencakup beberapa aspek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Restu Penyuluh Keluarga Berencana beliau mengatakan

Untuk bimbingan apalagi setelah menggunakan KB itu, itulah dilakukan oleh Sub PPKBD sama kader KB yang ada disekitarnya karena data basis itu harus ada ibu-ibu yang pakai KB Implan, IUD, itu juga ada datanya semuanya jadi kader KB tu punya catatan misalnya ada ibu KB implant setelah 3 tahun kan harus bongkar pasang itulah tugas kader untuk mengingatkannya kembali, hebatnya ibu-ibu ini banyak dari mereka itu sudah tau kalau misalnya ni Pil KBnya habis dia dh tau minta ke Kader KB nanti kalau ada masalah baru Kader KBnya yang hubungin PKBnya.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Sub PPKBD ibu Erna beliau mengatakan

Bimbingan itu paling Setelah calon akseptor memutuskan untuk menggunakan KB, kami juga itu memberikan bimbingan melalui kunjungan berkala ke rumah mereka. Kami memastikan mereka memahami cara penggunaan alat kontrasepsi yang mereka pilih tu trus ada gak keluhan yang dirasa gak biasa kalau ada ya kami bawa lagi ke bidannya.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Lathifah juga sebagai Sub PPKBD beliau mengatakan:

Bimbingan dari kami ya, paling setelah penggunaan KB kami pantau terus tu bisa juga konsultasi. Bisa juga kalau mau komunikasi langsung bagi akseptor untuk berkonsultasi kalau orang tu ngerasa ada masalah atau ada pertanyaan seputar penggunaan KB tu.

Ibu Endah Lestari sebagai Sub PPKBD juga mengungkapkan pendapatnya mengenai strategi Bimbingan yang diarahkan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani beliau mengatakan:

Kami melakukan bimbingan melalui kunjungan rumah dan sesi konsultasi di puskesmas. Kami juga mengadakan grup dukungan untuk akseptor KB jadi orang tu bisa shering shering pengalaman.

Begitu juga dengan Ibu soniyem sebagai Sub PPKBD juga mengatakan:

Kami memberikan bimbingan melalui follow-up berkala, baik melalui kunjungan rumah maupun telepon. Kami juga menyediakan layanan konsultasi kalau mau ke puskesmas atau bidan kalau orang tu mau bantuan lebih lanjut lagi udah gak nyaman atau sakit kali gitu.

Berdasarkan Hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti Strategi yang diterapkan penyuluh KB bersama PPKBD, Sub PPKBD dan kader KB menunjukkan Bimbingan secara Personal dan terorganisir untuk bimbingan bagi akseptor yang telah menggunakan KB terutama mendukung penggunaan metode kontrasepsi seperti implan dan alat kontrasepsi IUD. Dengan menekankan beberapa analisis yaitu

- a) Pendataan yang mencatat penggunaan metode kontrasepsi oleh ibu-ibu adalah fondasi utama dalam strategi bimbingan ini.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Restu penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani beliau mengatakan:

Data basis itu harus ada ibu-ibu yang pakai KB Implan, IUD, itu juga ada datanya semuanya jadi kader KB tu punya catatan misalnya ada ibu KB implant setelah 3 tahun kan harus bongkar pasang itulah tugas kader untuk mengingatkannya kembali, Informasi ini mencakup jenis kontrasepsi yang digunakan, seperti KB implan atau IUD, serta waktu penggunaan yang relevan. Dengan adanya data ini, kader KB dapat memantau kebutuhan masing-masing ibu secara efektif.(Restu Andila Maya Sari, 2024)

Pendataan ini harus mencakup informasi jenis kontrasepsi yang digunakan serta waktu penggunaannya. Peran kader KB sangat penting dalam mencatat dan memantau penggunaan kontrasepsi tersebut, termasuk mengingatkan ibu-ibu untuk melakukan penggantian atau perpanjangan kontrasepsi sesuai jadwal, seperti KB implan yang perlu diganti setiap tiga tahun. Dengan memiliki catatan yang lengkap, kader KB dapat memantau kebutuhan setiap ibu secara lebih efektif, memastikan program KB berjalan dengan baik, dan ibu-ibu mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Gambar 4.9
Laporan Penyuluh Keluarga Berencana Bulan Juli tahun 2024

NO	KELURAHAN	JUMLAH	MODERN								TRADISIONAL
			SUNTIK	PIL	KONDOM	IMPLAN	IUD	VASEKTOMI	TUBEKTOMI	MAL	
1.	SIDOMULYO BARAT	4247	2238	794	259	196	437	1	214	11	97
2.	SIALANG MUNGGU	4409	2247	540	545	235	471	28	329	7	7
3.	TUAH KARYA	3257	1498	599	591	200	237	1	120	1	10
4.	TUAH MADANI	1012	540	147	59	123	93	0	42	3	5
5.	AIR PUTIH	2709	1292	579	203	270	212	2	136	0	15
JUMLAH TOTAL		15634	7815	2659	1657	1024	1450	32	841	22	134

(Sumber dari Laporan Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani)

Tabel ini menggambarkan distribusi penggunaan berbagai metode kontrasepsi di Kecamatan Tuah Madani dengan pelaporan berdasarkan lima kelurahan, yaitu Sidomulyo Barat, Sialang Munggu, Tuah Karya, Tuah Madani, dan Air Putih. Total pengguna kontrasepsi di seluruh Kecamatan Tuah Madani mencapai 15.634 orang, dengan mayoritas memilih metode kontrasepsi modern dibandingkan metode tradisional. Suntik menjadi metode paling populer dengan total 7.815 pengguna, diikuti oleh penggunaan pil dan kondom dengan jumlah

pengguna masing-masing 2.659 dan 1.657. Sidomulyo Barat memiliki jumlah pengguna tertinggi (4.247 orang), sementara Tuahmadani memiliki jumlah pengguna paling sedikit (1.012 orang). Metode vasektomi dan tubektomi memiliki jumlah pengguna yang jauh lebih rendah, yaitu 32 dan 841 orang. Sebaliknya, metode kontrasepsi tradisional kurang diminati, dengan hanya 134 pengguna, di mana Sidomulyo Barat mencatat jumlah tertinggi (97 orang). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap metode kontrasepsi modern di kecamatan Tuah Madani, dengan suntik sebagai pilihan utama.

Hal ini sejalan dengan teori dari *UNFPA*, *UNFPA* mengatakan dalam artikelnya Perencanaan keluarga adalah informasi, sarana dan metode yang memungkinkan individu untuk memutuskan apakah dan kapan memiliki anak. Ini termasuk berbagai jenis kontrasepsi termasuk pil, implan, perangkat intrauterin, prosedur bedah yang membatasi kesuburan, dan metode penghalang seperti kondom serta metode non-invasif seperti metode kalender dan abstinensi. Perencanaan keluarga juga mencakup informasi tentang bagaimana untuk hamil ketika diinginkan, serta pengobatan infertilitas. (United Nations Population Fund, 2022)

- b) Pendekatan. Pendekatan dalam strategi bimbingan adalah cara atau metode yang digunakan oleh pembimbing untuk mengarahkan proses bimbingan agar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Erna Sub PPKBD Beliau mengatakan:

Kami juga itu memberikan bimbingan melalui kunjungan berkala ke rumah mereka untuk pendekatan. Kami memastikan mereka memahami cara penggunaan alat kontrasepsi yang mereka pilih tu trus ada gak keluhan yang dirasa gak biasa kalau ada ya kami bawa lagi ke bidannya.(Erna Yanti, 2024)

Pendekatan personal menekankan pada perhatian individual, di mana pembimbing berusaha memahami kebutuhan spesifik setiap peserta dan memberikan bimbingan yang disesuaikan secara perorangan.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Linda sebagai Pengguna KB beliau mengatakan:

Saya pakai spiral, Karena lebih praktis dan bisa tahan lama, jadi nggak perlu bolak-balik ke bidan. Awalnya sih ada nyeri dikit, tapi lama-lama biasa aja. Ngatasinnya ya istirahat dan konsultasi juga sama kader Kbnya, kader KBnya juga sering ngingetin jadwal kontrol dan kasih informasi terbaru.

Pendekatan kelompok memanfaatkan dinamika sosial, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain, dengan bimbingan yang lebih berfokus pada kesamaan masalah atau tujuan. Pendekatan kultural penting untuk menyesuaikan bimbingan dengan budaya dan nilai-nilai lokal, memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses bimbingan, membuat mereka merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

Pendekatan kognitif-behavioral menekankan hubungan antara pikiran dan perilaku, di mana pembimbing membantu peserta mengidentifikasi dan mengubah pola pikir yang negatif atau tidak produktif demi mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.

Semua pendekatan ini, bila diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dan membantu peserta mencapai hasil yang lebih baik. Pendekatan Kader KB menjadikan peran sentral dalam strategi ini. Dengan melakukan Koordinasi dengan Penyuluh Keluarga Berencana: Jika ada masalah atau kebutuhan khusus terkait kontrasepsi, kader KB akan berkoordinasi dengan Penyuluh Keluarga Berencana untuk mencari solusi atau dukungan lebih lanjut. Hal ini mencerminkan sistem kerja yang solid dan jaringan dukungan yang terstruktur, yang memungkinkan penyelesaian masalah secara efektif dan responsif.

Gambar 4.10
Bimbingan KB Gratis



(Sumber: Dokumentasi Penyuluh Keluarga Berencana)

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi bimbingan untuk KB Gratis pada Event Ulang Tahun Provinsi Riau 11 Agustus 2024.

- c) *Follow Up* dan Pendampingan. Pendampingan berkelanjutan adalah proses bimbingan dan dukungan yang diberikan secara terus-menerus setelah program bimbingan utama atau intervensi selesai. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, atau perubahan perilaku yang telah dipelajari selama bimbingan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendampingan berkelanjutan membantu mencegah kembalinya masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi peserta, serta memberikan dukungan tambahan saat mereka menghadapi tantangan baru.

Dalam praktiknya, pendampingan berkelanjutan bisa berupa sesi tindak lanjut secara berkala, konsultasi individu atau kelompok, pelatihan tambahan, atau bahkan kunjungan lapangan. Pendampingan ini juga dapat melibatkan monitoring dan evaluasi progres peserta secara berkesinambungan, serta penyesuaian strategi bimbingan berdasarkan kebutuhan yang muncul. Dengan demikian, pendampingan berkelanjutan berfungsi untuk memperkuat hasil bimbingan dan memastikan dampak jangka panjang yang positif bagi peserta. Kader KB Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan dukungan, tetapi juga untuk melakukan *follow-up* secara berkala. Sebagai contoh, jika seorang ibu menggunakan KB implan, kader KB harus mengingatkan kapan waktunya untuk bongkar pasang implan setelah periode tertentu, yaitu biasanya setelah 3 tahun. Ini

menunjukkan bagaimana kader KB berfungsi sebagai penghubung penting antara pengguna KB dan fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, strategi ini menekankan pada pentingnya pemantauan yang teratur dan dukungan aktif dari kader KB, serta mengedepankan kemandirian dan kesadaran pengguna dalam manajemen kontrasepsi mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas layanan keluarga berencana dapat meningkat, dan setiap individu mendapatkan akses yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan terhadap kontrasepsi.

Strategi bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani dengan Meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan sehingga menjadi pelayanan yang menyenangkan, terjangkau, dan berdaya guna dengan memberikan bantuan kemudahan kepada masyarakat untuk menjangkau pelayanan KB, kesehatan dan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga itu sendiri ini diwujudkan dengan adanya pendampingan bagi calon pengantin, ibu hamil, pendampingan pasca salin, dan juga pendampingan Baduta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang menghadapi masalah kependudukan, masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu tingginya pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh kelahiran. Program KB memungkinkan pasangan suami istri atau pasangan usia subur untuk dengan mudah membatasi jumlah anak dan mengatur jarak antar anak. Namun, di beberapa daerah masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut dan masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum siap untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana terutama penduduk di kecamatan Tuah Madani.

Penyuluh Keluarga Berencana Tuah Madani memiliki Strategi Untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Program KB yaitu dengan Strategi Penyuluhan dan Bimbingan:

1. Strategi Penyuluh Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya Program Keluarga Berencana dengan melakukan penyuluhan melalui pendekatan personal dan Komunikatif dengan sosialisasi dan diskusi tanya jawab, Pemanfaatan Teknologi dengan menggunakan media *whatsapp* dan Evaluasi Hambatan dan Kendala yang dilakukan secara berkala.
2. Strategi Penyuluh Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya Program Keluarga Berencana dengan melakukan Bimbingan yaitu yang dimulai dengan Pendataan

laporan, Pendekatan kepada akseptor KB, *follow up* dan pendampingan berkelanjutan. Jadi, Kedua Strategi ini yang diterapkan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani untuk meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Program KB.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan Hasil Penelitian diatas, maka dapat diberi saran yang nantinya dapat membangun dan meningkatkan partisipasi pemerintah dan masyarakat terhadap program Keluarga Berencana:

1. Kepada Penyuluh Keluarga Berencana agar dapat lebih aktif lagi dalam melakukan Penyuluhan Kepada masyarakat.
2. Kepada pemerintah agar dapat memberikan pendampingan dan fasilitas yang lebih baik lagi untuk melaksanakan penyuluhan program keluarga berencana ini.
3. Kepada masyarakat penulis berharap kita dapat lebih aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada di dalam Program Keluarga Berencana guna menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program Keluarga Berencana dan juga demi mewujudkan keluarga yang Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Hutabarat, J., & Sitorus, S. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*.
- Erna Yanti. (2024). *Wawancara Bersama Dengan Sub PPKBD*.
- Fenanda Sekar Utami. (2023). *Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Stunting Di Kecamatan Karang Anyar Dan Relevansinya Dengan Penyuluhan Islami*. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid .
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas tentang kesadaran (consciousness). *Buletin Psikologi*, 13(2), 79–90.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, A. (2016). *Demografi dan kependudukan*. Prenada Media.
- Kecamatan Tuah Madani. (2024, July 19). *Profil Kecamatan Tuah Madani*. <https://Tuahmadani.Online/2024/07/19/Profil-Kecamatan-Tuah-Madani/>.
- Kusuma, D. C. R., Apriyani, M. T. P., Sulistiawati, R., Wijayanti, I., Mallorong, A. R., Arum, D. N. S., Anwar, K. K., & Argaheni, N. B. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Global Eksekutif Teknologi.
- Latifah. (2024). *Wawancara Bersama Dengan Sub PPKBD*.
- Lia Agustin. (2019). *PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA WONOSEGORO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Makripuddin, L., & Karjono, M. (2021). *Pengembangan Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Maysaroh, S. (2023). *Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot*.
- Mckeown, M. (2019). *The strategy book: How to think and act strategically to deliver outstanding results*. Pearson UK.

- Nurmansyah, G. (2019). *Pengantar antropologi: Sebuah ikhtisar mengenal antropologi*. Gusu Nurmansyah.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Restu Andila Maya Sari, S. Tr. P. (2024). *Wawancara Bersama Dengan Penyuluh Keluarga Berencana Tuah Madani*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susilawati. (2024). *Wawancara Bersama Dengan PPKBD*.
- Syaekhu, A. (2018). *Penyuluhan KB dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Makassar: Kesuma Jaya.
- United Nations Population Fund. (2022, November 23). *Family Planning*. <https://www.unfpa.org/family-planning>.
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi*. STIE Widya Gama Lumajang.

Lampiran 1 SK Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH Ahmad Dahlan No. 1001 / Jl. Kuan No. 1 HP: 0811-7069-222 | Website: www.diniyyah.ac.id | Email: admin@diniyyah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI No : 166b/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

- Mengingat :
1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
 2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Ahmad Maulana Anshori, M.Sos	2105039701	-	Pembimbing I
2.	Refika, M.Pd.I	2113038702	Lektor	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Putri Annisah Rangkuti
NIRM : 1216.20.2413
Program Studi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam

- Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 16 November 2023

Rektor
IAI Diniyyah Pekanbaru

Dr. NOFRI YANTI, MM
NIDN: 2124118301

Tembusan Yth :

1. Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
2. Refika, M.Pd.I
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PND/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kruar No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@idniyyah.ac.id

Pekanbaru, 03 Juni 2024

Nomor : 0387/IAI-DP/VI/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Selubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Putri Annisah Rangkuti**
NIRM : **1216.20.2413**
Program Studi : **S1 Pengembangan Masyarakat Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Strategi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 03 Juni 2024 s/d 03 September 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Terselubungan :

1. Arsip
2. Kecamatan Tuah Madani
3. Kelurahan Tuah Madani
4. Kelurahan Sidomulyo Barat
5. Kelurahan Air Putih
6. Kelurahan Sialang Munggu

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT PENTINGNYA PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berbentuk kuesioner, wawancara, observasi, atau tes, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan data yang ingin dikumpulkan. Instrumen penelitian yang baik membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan benar-benar mencerminkan apa yang ingin diukur atau diteliti. Instrumen yang dirancang dengan baik memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efisien dan sistematis, menghemat waktu dan sumber daya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dipilih untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program Keluarga Berencana (KB).

A. Pedoman Wawancara

Nama :

Hari/Tanggal :

Jabatan :

Lokasi :

Wawancara dilakukan dengan penyuluh keluarga berencana serta beberapa kader KB dan Pengguna KB untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait upaya penyuluhan yang telah dilakukan.

Wawancara ini menggunakan panduan semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan dinamika diskusi.

1. **Informan Kunci:** Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tuah Madani dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Daerah.

- a. Berapa usia ibu saat ini?
- b. Apakah ibu ditunjuk langsung menjadi penyuluh KB di Kecamatan Tuah Madani atau seperti apa?
- c. Sudah berapa lama ibu menjadi penyuluh KB, terkhususnya dikecamatan Tuah Madani?
- d. Sebelumnya apakah ibu pernah menjadi penyuluh KB di kecamatan lain selain Tuah Madani?
- e. Apa yang menjadi fokus utama ibu dalam melakukan bimbingan atau penyuluhan mengenai KB?
- f. Apakah ibu terjun langsung dalam memberikan penyuluhan KB di desa-desa yang ada di kecamatan Tuah Madani?
- g. Apakah ada yang membantu Penyuluh KB Ketika memberikan Penyuluhan tersebut, seperti dibantu oleh petugas puskesmas ataupun kader posyandu yang ada di desa tersebut?
- h. Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang KB?
- i. Bagaimana Ibu mengatasi resistensi atau penolakan dari masyarakat selama bimbingan dan penyuluhan?

- j. Apakah ada faktor budaya atau sosial yang mempengaruhi efektivitas bimbingan dan penyuluhan?
- k. Bagaimana ibu menyesuaikan pendekatan kepada calon aseptor KB?
- l. Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas bimbingan yang telah diberikan?
- m. Apa indikator utama yang Ibu gunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan bimbingan dan penyuluhan?
- n. Apakah ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KB setelah bimbingan dan penyuluhan dilakukan?
- o. Dapatkah Ibu memberikan contoh kasus sukses di mana bimbingan dan penyuluhan Ibu berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat?
- p. Apa harapan Ibu untuk masa depan program bimbingan dan penyuluhan KB di daerah ini?
- q. Apa yang menurut Ibu perlu ditingkatkan dalam strategi bimbingan dan penyuluhan KB ke depannya?
- r. Bagaimana Ibu menjaga motivasi dan semangat dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan KB?

1) Bimbingan

- a) Bagaimana proses bimbingan yang Ibu lakukan kepada masyarakat terkait program KB?
- b) Materi apa saja yang biasanya Ibu sampaikan dalam sesi bimbingan?
- c) Seberapa sering ibu melakukan bimbingan kepada masyarakat?

- d) Apakah Ibu melakukan bimbingan secara individu, kelompok, atau keduanya?
- e) Bagaimana Ibu menyesuaikan pendekatannya?
- f) Bagaimana Ibu menilai pemahaman masyarakat setelah bimbingan diberikan?
- g) Apakah ada sesi tindak lanjut setelah bimbingan awal? Jika ya, bagaimana bentuknya?

2) Penyuluhan

- a) Strategi penyuluhan apa yang paling sering ibu gunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program KB?
- b) Bagaimana ibu menyiapkan materi dan kegiatan penyuluhan?
- c) Apakah ibu menggunakan alat bantu visual atau teknologi dalam penyuluhan? Jika ya, bagaimana cara penggunaannya?
- d) Bagaimana ibu menilai efektivitas dari metode penyuluhan yang Anda gunakan?
- e) Seberapa sering ibu melakukan kegiatan penyuluhan?
- f) Apa saja tujuan dari penyuluhan program KB ini?
- g) Siapa saja sasaran dari Penyuluhan Program KB ini?

2. Kader KB

Pertanyaan Informan Kunci dapat ditanyakan kembali kepada Kader KB untuk menadapatkan informasi tambahan.

3. Pengguna KB

- a. Sejak kapan Ibu menggunakan program Keluarga Berencana (KB)?
- b. Apa alasan utama ibu memutuskan untuk menggunakan program KB?
- c. Bagaimana ibu pertama kali mendapatkan informasi tentang program KB?
- d. Apakah ibu pernah mengikuti sesi bimbingan atau penyuluhan tentang KB? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?
- e. Materi apa yang paling berguna dari bimbingan atau penyuluhan yang Anda terima?
- f. Seberapa sering ibu mengikuti kegiatan bimbingan atau penyuluhan KB?
- g. Bagaimana ibu menilai kualitas informasi yang diberikan dalam sesi bimbingan atau penyuluhan?
- h. Apa jenis metode KB yang ibu gunakan?
- i. Mengapa ibu memilih metode tersebut?
- j. Apakah ibu menghadapi kesulitan atau efek samping selama menggunakan metode KB tersebut? Jika ya, bagaimana ibu mengatasinya?
- k. Bagaimana program KB mempengaruhi kehidupan keluarga?
- l. Apakah ibu merasa mendapat dukungan yang cukup dari penyuluh atau kader KB? Jika ya, dalam bentuk apa dukungan tersebut?
- m. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam menggunakan program KB?

- n. Bagaimana tanggapan keluarga atau komunitas ibu terhadap keputusan Anda menggunakan program KB?
- o. Apakah ibu pernah mengalami resistensi atau penolakan dari orang-orang di sekitar ibu terkait penggunaan KB? Jika ya, bagaimana ibu menghadapinya?
- p. Bagaimana ibu menilai efektivitas program KB yang Anda ikuti?
- q. Apa yang menurut ibu perlu ditingkatkan dalam program bimbingan dan penyuluhan KB?
- r. Apakah ibu merasa ada informasi atau dukungan tambahan yang Anda butuhkan terkait program KB?
- s. Apakah ibu akan merekomendasikan program KB kepada orang lain? Mengapa iya atau mengapa tidak?
- t. Apa harapan ibu untuk masa depan program KB di komunitas Anda?
- u. Apa saran ibu bagi penyuluh dan kader KB untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program KB?

B. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan penyuluhan berlangsung untuk mengamati secara langsung metode dan interaksi yang terjadi antara penyuluh dan masyarakat. Observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks nyata di lapangan, termasuk respon dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.

1. Mengamati secara langsung kegiatan Penyuluhan dan Bimbingan Penyuluh KB

2. Mengamati perubahan sesudah dan sebelum penyuluhan dan Bimbingan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti laporan penyuluhan, materi edukasi, dan arsip lainnya yang relevan dengan program KB. Dokumentasi ini membantu melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta menyediakan data historis yang mendukung analisis penelitian.

1. Struktur kelembagaan
2. Visi, misi, Program Keluarga Berencana.
3. Dokumen Penunjang Program KB
4. Peta wilayah Kecamatan Tuah Madani.
5. Data pengguna KB.
6. Dokumentasi Rekaman Wawancara

Lampiran 4 Tabel Wawancara

Tabel 1
Wawancara Bersama dengan Penyuluh Keluarga berencana

Putri	Apakah Visi Misi dari Penyuluh Keluarga Berencana Tuah Madani ini kak?
Ibu Restu Andila	Untuk visi misi Penyuluh Keluarga berencana itu sama dengan visi misi BKKBN dan Disdalduk ya.karena, kami sendiri itu juga kan dipekerjakan oleh disdalduk juga dan juga BKKBN dari segi kesehatannya.
Putri	Sudah berapa Tahun Kak Kakak menjabat jadi PKB kak?
Ibu Restu Andila	Dari tahun 2018 jadi sekarang masuk tahun ke 6 kakak menjadi PKB sebelumnya kakak PKB di wilayah Kulim. Jadi sekali 5 tahun itu di rolling tugas tapi untuk nota dinas itu diperbarui sekali setahun ada atau tidak rolling tempat, untuk di tuah madani sendiri kakak baru dari bulan januari 2024.
Putri	Bagaimanakah strategi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana kecamatan Tuah Madani untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB?
Ibu Restu Andila	Untuk strategi khusus untuk penyuluhan itu kurang paling hanya melalui Posyandu itu kita ada mitra kita untuk melakukan penyuluhan tidak hanya tentang KB melainkan ada BKB, dan BKR tidak hanya dilakukan di posyandu juga dilakukan di tempat wirid ibu-ibu di PKK yang dilakukan oleh PPKBD 1 per kelurahan dan Sub-PPKBD 1 per RW dan mulai tahun 2023 ada yang dinamakan Kader KB 1 per RT untuk melakukan koordinasi juga kita melakukan melalui Story WA tidak

	melulu harus kumpul karena seluruh PPKBD, Sub PPKBD, kader KB itu ada grup WA juga.
Putri	Untuk bimbingan khusus yang dilakukan setelah menggunakan KB gimana kak?
Ibu Restu Andila	Iya untuk bimbingan apalagi setelah menggunakan KB itu, itulah dilakukan oleh Sub PPKBD sama kader KB yang ada disekitarnya karena data basis itu harus ada ibu-ibu yang pakai KB Implan, IUD, itu juga ada datanya semuanya jadi kader KB tu punya catatan misalnya ada ibu KB implant setelah 3 tahun kan harus bongkar pasang itulah tugas kader untuk mengingatkannya kembali, hebatnya ibu-ibu ini banyak dari mereka itu sudah tau kalau misalnya ni Pil KBnya habis dia dh tau minta ke Kader KB nanti kalau ada masalah baru Kader KBnya yang hubungin PLKBnya.
Putri	Untuk peningkatan pengguna KB itu ada di kecamatan Tuah Madani gimana kak?
Ibu Restu Andila	Peningkatan pengguna KB alhamdulillah selalu ada tiap bulannya kan kita selalu update ya tiap bulan di webnya BKKBN mungkin nanti bisa kakak share ya tabelnya.
Putri	Kalau pelatihan untuk PPKBD dan Sub PPKBD itu ada gak kak?
Ibu Restu Andila	Iya untuk PPKBD dan Sub PPKBD itu pelatihan tidak ada cuman nanti PKB yang langsung menyampaikan ke PPKBD dan Sub PPKBDnya, paling yang ada itu Pelatihan Untuk Kader IMP. Dan juga banyak yang harus dikerjakan oleh PKB kan ada Namanya program bangga kencana Pembangunan keluarga, kependudukan dan keluaraga berencana jadi tidak hanya KB yang dipegang oleh PKB ada BKB, BKL,

	<p>PIK R, dan juga ada pendataan basis untuk kependudukan sama KB.</p> <p>Jadi, PKB tidak hanya Melakukan Penyuluhan KB tapi juga banyak cabangnya Seperti BKB itu kan di lakukan di Posyandu kan jadi ketika ibu membawa anaknya ke Posyandu disitu juga lah kami melakukan Penyuluhan untuk Ibunya Memakai KB. Sebetulnya Kader KB dan Posyandu itu itu aja oraangnya Namanya kerja sosial ya dek.</p>
Putri	Untuk penggunaan alat peraga kayak poster gitu ada gak kak digunakan?
Ibu Restu Andila	<p>Kalau alat peraga ditempat kakak dulu itu ada pembagian KIE Kit yang alat peraga ada tata cara pemasangan kontrasepsi dan juga ada alat kontrasepsinya yang biasanya ada itu kondom, pil KB, itu sih langsung berupa barangnya atau Poster aja paling lagi dek, cuman ya dek sekarang ini kan ibu-ibu sekarang udah pada pintar ya dek jadi ibu-ibu ini sudah searching dulu jadi mereka ibaratnya ni ya udah tau duluan jadi kadang mereka tinggal tanya buk kalau saya maunya kbnya yg ini aja buk gitu jadi sekarang ini ada juga ibu-ibu yang mereka itu sudah tau mereka maunya pakai KB apa gitu, jika ada yang gak tau juga paling kita bisa bantuin liatkan melalui HP gitu.</p>
Putri	Untuk Hambatan sama tantangan kakak selama melakukan penyuluhan ada gak kak kira-kira?
Restu Andila	Hambatan sama tantangan itu gimana ya dek paling dari persepsi masyarakatnya aja banyak yang mengira KB itu Haram lah atau nggak nanti pakai KB Implan lari ke jantung ada juga yang takut pakai KB karena rumornya kli IUD nanti suaminya gak puas kalo makan

	<p>pil KB jadinya gendut itulah kadang mereka itu cuman termakan hoaks aja dan kurang edukasi kita kan juga gak ada ya memaksa harus KB cumn itu tadi kita kasih lagi pengertian kalau sudah banyak orang berKB yang berhasil gitu, terus dek banyak juga yang bilang berKB itu membunuh anak padahal Program Keluarga Berencana hadir bukan untuk menghentikan kelahiran anak melainkan untuk mengatur jarak kelahiran, sehingga mengurangi resiko-resiko stunting, gangguan mental pada ibu dan juga mengendalikan laju pertumbuhan penduduk untuk skala besarnya ada beberapa persepsi masyarakat mengenai KB itu membunuh anak dan tidak ingin berKB.</p>
--	---

Tabel 2
Wawancara Bersama dengan Sub PPKBD

Putri	<p>Bagaimanakah strategi penyuluhan yang dilakukan oleh Sub PPKBD sebagai Perpanjangan tangan dari penyuluh keluarga berencana kecamatan Tuah Madani untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB?</p>
Erna	<p>Strategi penyuluhan kami melibatkan pendekatan langsung ke masyarakat melalui pertemuan kelompok. untuk menyebarkan informasi KB melalui Hp juga bisa nanti kami update di story WA mengenai KB, pentingnya KB, jadi banyak yang lihat dan nanti mereka bisa teredukasi dengan sendirinya</p> <p>Kami juga seringnya ketemu waktu posyandu karena saya kan juga kader Posyandu kadang ada ibu-ibu yang</p>

	<p>sekalian bawa anaknya posyandu sekalian kami tawarin mau berKB gak gitu</p>
Latifah	<p>Kami menerapkan strategi penyuluhan yang berfokus pada pendekatan sosialisasi. Setiap bulan, kami juga ada pertemuan dan melibatkan kader KB untuk menyebarkan informasi. Iya kami juga sering update story atau share ke grup-grup tentang kegiatan apa yang sedang kami lakukan kadang ada juga yang nanya-nanya dari WA Karena saya juga kader Posyandu, biasanya kami sering ketemu saat posyandu. Kadang ada ibu-ibu yang bawa anaknya untuk posyandu, lalu kami tawarkan juga, apakah mau ikut KB.</p>
Endah lestari	<p>Kalau penyuluhan lebih seringnya dengan ada kegiatan kayak ngasih materi gitu dan juga langsung Bersama dengan kader KB. Seperti datang ke Posyandu. Biasanya, mereka ketemu di posyandu karena saya juga kader di sana. Jadi kalau ada ibu-ibu yang bawa anaknya, kami tawarkan apakah mau ikut program KB juga</p>
Soniyem	<p>Kami menerapkan strategi yang apa Namanya ya itu kadang ketemu langsung kadang juga cuman update di story story wa kami pribadi terus orang nengok kami lagi ada program Kb gratis gitu. Lebih seringnya si ke posyandu ya.</p>
Putri	<p>Untuk bimbingan KB apakah ada bu?</p>
Erna	<p>Bimbingan itu paling Setelah calon akseptor memutuskan untuk menggunakan KB, kami juga itu memberikan bimbingan melalui kunjungan berkala ke rumah mereka. Kami memastikan mereka memahami cara penggunaan alat kontrasepsi yang mereka pilih tu trus ada gak keluhan yang dirasa gak biasa kalau ada ya kami bawa lagi ke bidannya.</p>

Latifah	Bimbingan dari kami ya, paling setelah penggunaan KB kami pantau terus tu bisa juga konsultasi. Bisa juga kalau mau komunikasi langsung bagi akseptor untuk berkonsultasi kalau orang tu ngerasa ada masalah atau ada pertanyaan seputar penggunaan KB tu.
Endah lestari	Kami memberikan bimbingan melalui kunjungan rumah dan sesi konsultasi di puskesmas. Kami juga mengadakan grup dukungan untuk akseptor KB jadi orang tu bisa shering shering pengalaman.
Soniyem	Setelah menggunakan KB, kami memberikan bimbingan melalui follow-up berkala, baik melalui kunjungan rumah maupun telepon. Kami juga menyediakan layanan konsultasi kalau mau ke puskesmas atau bidan kalau orang tu mau bantuan lebih lanjut lagi udah gak nyaman atau sakit kali gitu.
Putri	Untuk peningkatan pengguna KB itu di kecamatan Tuah Madani menurut ibu ada gak ya bu?
Erna	Peningkatan pengguna KB di Kecamatan Tuah Madani cukup signifikan. Dalam dua tahun terakhir, kami melihat peningkatan dalam jumlah akseptor KB baru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan kami efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.
Latifah	Di Kecamatan Tuah Madani, ada peningkatan yang cukup baik dalam penggunaan KB. Hasilnya, ada peningkatan signifikan dalam jumlah akseptor baru setiap tahun.
Endah lestari	Peningkatan pengguna KB di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan positif ya. Melalui pendekatan di masyarakat yang mudah dan terjangkau kami bisa

	meningkatkan jumlah akseptor KB baru dalam setahun terakhir.
Soniyem	Di Kecamatan Tuah Madani, peningkatan pengguna KB cukup stabil. Kami ada juga meningkatkan jumlah akseptor baru dengan menerapkan program edukasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat.
Putri	Kalau pelatihan untuk PPKBD dan Sub PPKBD itu ada gak bu pernah ibu ikutin?
Erna	Ya, pelatihan untuk PPKBD (Petugas Pembantu Keluarga Berencana Desa) dan Sub PPKBD ada tapi tidak tentu diadakannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memberikan penyuluhan dan layanan KB kepada masyarakat.
Latifah	Ada, pelatihan untuk PPKBD dan Sub PPKBD sangat penting. Kami kadang ikut pelatihan untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung program KB.
Endah lestari	Ya, pelatihan untuk PPKBD dan Sub PPKBD kami adadulu cuman akhir-akhir ini gak ada lagi. Isi materinya dulu ya paling pelatihan untuk mampu memberikan informasi yang akurat dan mendukung program KB di masyarakat.
Soniyem	Ada, pelatihan untuk PPKBD dan Sub PPKBD tapi udah lama gak ada sih paling kami hanya sekali sebulan ngumpul sekalian pelaporan.
Putri	Untuk penggunaan alat peraga kayak poster gitu ada gak bu digunakan?
Erna	Ada paling cuman poster aja untuk ditempel di tempat-tempat strategis seperti puskesmas, posyandu, dan balai

	desa agar informasi tentang KB dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.
Latifah	Penggunaan alat peraga itu gak ada ya paling yang ada itu hanya kondom dan Pil KB sama poster padahal penting ya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB.
Endah lestari	Alat peraga itu ada mungkin ya disebagian tempat seperti poster dan brosur cuman di tempat kami belum masuk ni.
Soniyem	alat peraga seperti poster dan spanduk itu dari BKKBN paling untuk mendukung penyuluhan.
Putri	Untuk Hambatan sama tantangan ibu selama melakukan penyuluhan ada gak kak kira-kira?
Erna	Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah kurangnya pemahaman dan mitos yang beredar tentang KB. Namun, dengan kerjasama tim dan dukungan dari berbagai pihak, kami terus berupaya mengatasi tantangan tersebut.
Latifah	Beberapa tantangan yang kami hadapi termasuk penolakan dari budaya dan mitos yang salah mengenai KB. Namun, kami terus berupaya melalui edukasi berkelanjutan dan kerjasama dengan berbagai pihak.
Endah lestari	Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya dan mitos-mitos yang beredar di masyarakat. Yang mengatakan KB haram KB bisa buat kanker ya gitulah.
Soniyem	Salah satu hambatan yang sering kami temui adalah persepsi negatif dan mitos tentang KB yang masih kuat di masyarakat. Selain itu, keterbatasan dana juga, Namun,

	kami terus berupaya dengan pendekatan yang lebih kreatif dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan ini.
--	--

Tabel 3
Hasil wawancara Bersama dengan Pengguna KB

Putri	Sejak kapan dan apa alasan Ibu menggunakan program Keluarga Berencana (KB)?
Ibu Linda	Udah sejak 3 tahun yang lalu, pas anak kedua lahir, Biar bisa ngatur jarak kelahiran, jadi bisa fokus ngurus anak-anak yang ada dulu. Kebetulan waktu itu Kader Kbnya tetangga saya dan pas lagi ada Program KB gratis jadi saya diajak untuk ikut berKB.
Ibu Emita	Baru mulai sekitar setahun yang lalu, pas anak ketiga lahir, biar bisa ngerencanakan keluarga dengan lebih baik dan ngurus anak-anak dengan maksimal saya juga kerja ya jadi, rasanya susah kalau ngurus anak bayi lagi, saya tertarik menggunakan KB karena awalnya saya udah ada juga pengen makai KB cuman masih nanti-nanti dulu kebetulan ada yang nawarkan KB gratis ya saya ikutin.
Putri	Apakah ibu pernah mengikuti penyuluhan tentang KB?
Ibu Linda	Pernah dong, Ketika penyuluhan di Posyandu kami diberikan materi tentang Cara milih metode KB yang cocok sama kita, itu yang paling ngebantu.
Ibu Emita	Pernah, rame dan banyak diskusi sama ibu-ibu lain, jadi lebih paham sih KB itu gimana tujuannya apa dan juga kalau nggak cocok kita harus gimana. Penyuluhnya juga ramah jadi kalau mau diskusi bisa nyambung dan lebih luwes.
Putri	Apa jenis KB yang ibu gunakan bisa diceritakan tidak bu sedikit pengalamannya?

Ibu Linda	Saya pakai spiral, Karena lebih praktis dan bisa tahan lama, jadi nggak perlu bolak-balik ke bidan. Awalnya sih ada nyeri dikit, tapi lama-lama biasa aja. Ngatasinnya ya istirahat dan konsultasi juga sama kader Kbnya, kader KBnya juga sering ngingetin jadwal kontrol dan kasih informasi terbaru.
Ibu Emita	Saya pakai KB IUD lebih praktis sih, jadi saya gak ribet juga harus ke bidan. Awal-awal pakai KB rasanya Risih ya tapi lama kelamaan jadi biasa.
Putri	Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam menggunakan program KB?
Ibu Linda	Untuk tantangan itu gak ada ya soalnya suami juga setuju dan alhamdulillah di saya itu tidak ada efek sampingnya kayak orang lain.
Ibu Emita	Tantangan gak ada ya soalnya saya aman-aman aja pakai KB gak ada efek samping juga.
Putri	Bagaimana tanggapan keluarga ibu terhadap keputusan ibu menggunakan program KB?
Ibu Linda	Positif banget, keluarga dan tetangga pada mendukung, dan ada juga beberapa yang tertarik pengen KB juga setelah nngok saya ber KB.
Ibu Emita	Keluarga saya sih biasa aja ya gak ada yang julid atau bilang KB haram gitu gak ada karena kebetulan keluarga saya itu yang terbuka dengan hal-hal seperti KB itu.
Putri	Apa yang menurut ibu perlu ditingkatkan dalam program bimbingan dan penyuluhan KB?
Ibu Linda	Mungkin lebih sering diadain penyuluhan aja biar banyak yang ikut, apalagi Kader KBnya juga aktif jadi selalu update terus tentang informasi terbaru jadi cocok untuk

	direkomendasi kan ke orang lain ya manfaatnya juga banyak dan penting jugs untuk Kesehatan kan.
Ibu Emita	Mungkin lebih sering buka diskusi aja ya untuk tanya jawab sama ngadai penyuluhan juga soalnya tetangga-tetangga saya juga masih ada beberapa yang belum menggunakan KB.
Putri	Apa harapan ibu untuk masa depan program KB di komunitas Anda?
Ibu Linda	Semoga makin banyak yang sadar pentingnya KB dan makin banyak yang ikut programnya. Juga dapat mengadakan penyuluhan yang menarik lagi.
Ibu Emita	Semoga kedepannya makin banyak yang ikut makai KB dan juga kedepannya bisa Bikin acara yang seru dan sering libatkan tokoh masyarakat biar makin banyak yang tertarik.

Lampiran 5 Tabel Tanda Tangan Persetujuan Informan

Persetujuan Penelitian dari Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Restu Andila	Ketua Penyuluh Keluarga Berencana	
2.	Susilawati	Ketua Pembantu Pembina Keluarga Berencana Daerah	
3.	Lathifah	Sub PPKBD	
4.	Ernayanti	Sub PPKBD	
5.	Endah Lestari	Sub PPKBD	
6.	Soniyem	Sub PPKBD	
7.	Ernita	Pengguna KB	
8.	Linda	Pengguna KB	

Lampiran 6 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Observasi awal penulis lakukan pada tanggal 25 Januari 2024 pada pukul 09.00 WIB, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan Penyuluh Keluarga Berencana Tuah Madani dengan mendatangi Balai Keluarga Berencana Madani. Dengan mengamati keseluruhan mengenai program-program yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana di kecamatan Tuah Madani dan juga meminta izin sementara untuk melakukan penelitian terhadap strategi penyuluh keluarga berencana yang ada di kecamatan Tuah Madani.

Pada observasi awal Informasi yang Peneliti terima ialah, petugas KB gencar mengadakan penyuluhan dan bimbingan KB dengan bantuan Kader IMP yang merupakan perpanjangan tangan dari penyuluh KB di kecamatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada Pasangan Usia Subur tentang pentingnya KB bukan hanya untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk tapi juga pentingnya mengatur jarak kelahiran sehingga terwujud keluarga yang sejahtera. Setelah observasi awal penulis lakukan selanjutnya penulis membuat proposal Skripsi yang informasinya bersumber dari pengamatan awal penulis di atas.

Kemudian pada tanggal 04 Juni 2024 Pukul 08.00 akhirnya penulis melakukan penelitian di Balai Keluarga Berencana Madani untuk melakukan wawancara mendalam bersama penyuluh keluarga berencana Kecamatan Tuah Madani dan juga beberapa orang Kader IMP mengenai strategi-strategi yang telah dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana kecamatan Tuah Madani dengan mendatangi langsung Balai Keluarga Berencana Madani yang terletak di jalan Buluh Cina.

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara dengan penyuluh KB dan PPKBD



Gambar 2 Kantor Balai Penyuluhan Keluarga Berencana



Gambar 3 Pembinaan Kader IMP



Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Annisah Rangkuti lahir pada tanggal 18 November 2000, di Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Usnan Rangkuti dan Ibunda bernama Hamidah Nasution. Penulis menyelesaikan pendidikan formal SD N 167 Kota Pekanbaru pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS dan MA Roihanul Jannah Mandailing

Natal dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan keperguruan tinggi, pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan tamat pada tahun 2024. Selama kuliah penulis mendapat amanah sebagai Sekertaris Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS-PMI) Periode 2022-2024.

Peneitian ini penulis mulai pada bulan Mei hingga Juli 2024 di Balai KB Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru dengan judul: "Strategi Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat pentingnya Program KB di Kecamatan Tuah Madani". Hasil penelitian ini kemudian ujjankan pada siding munaqasyah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan dinyatakan lulus mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.sos).

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

22 %
INTERNET SOURCES

1 %
PUBLICATIONS

1 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 idr.uin-antasari.ac.id **17** %
Internet Source

2 repository.uin-suska.ac.id **1** %
Internet Source

3 tuahmadani.online **1** %
Internet Source

4 etheses.uingusdur.ac.id **1** %
Internet Source

5 Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan **1** %
Student Paper

6 eprints.poltekkesjogja.ac.id **1** %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima:
24 Agustus 2024

Nomor:
PMI. 102

Lampiran:
File Skripsi a.n. **Putri Annisah Rangkuti**

Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi

Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Ditujukan:

Kepada Yth;
Ketua Prodi PMI
IAI Diniyyah Pekanbaru

Isi Disposisi:

Skripsi atas nama **PUTRI ANNISAH RANGKUTI NIRM: 1216.20.2413** dicek Plagiasi, dengan **Persentase 21%**.

ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PMI IAI Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 24 Agustus 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.